



**PENGARUH AKTIVITAS RITMIK TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA HUSNAH AL-FAUZAN
JL. IKAN SENANGIN GG AUTIS BINJAI
TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

**FASYA NABILA
NIM. 0308162086**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH AKTIVITAS RITMIK TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA HUSNAH AL-FAUZAN
JL. IKAN SENANGIN GG AUTIS BINJAI
TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

FASYA NABILA
NIM. 0308162086

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA.
NIP. 196312311989032014

Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, MA.
NIP. 197105102006041001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

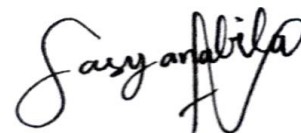
Nama : Fasya Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 17 Mei 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Brigjend Katamso Komplek PPKS No 51 A
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ibu : Nuraisah Silalahi
Nama Ayah : Andi Siswanto

B. Data Pendidikan

1. SD Negeri 4 Rantau Utara 112137 (Tamat Tahun 2010)
2. SMP Negeri 1 Rantau Utara (Tamat Tahun 2003)
3. Madrasah Aliyah Nur'Ibrahimi Rantau Prapat (Tamat Tahun 2016)
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, 17 November 2020

Penulis



Fasya Nabila

NIM. 0308162086

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fasya Nabila

NIM : 0308162086

Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : "Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai"

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 17 November 2020



Fasya Nabila

NIM. 0308162086

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Fasya Nabila

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fasya Nabila
NIM : 0308162086
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 17 November 2020

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA

Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, MA

ABSTRAK



Nama : Fasya Nabila
NIM : 0308162086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA
Judul : Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai Tahun Ajaran 2019-2020, (2) pelaksanaan aktivitas ritmik pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai Tahun Ajaran 2019-2020, (3) pengaruh yang signifikan antara aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design*, dimana ada dua kelas yang ingin diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk mencari Pengaruh aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Boring/Total Sampling* dengan jumlah sample 10 anak dikelas eksperimen dan 10 anak dikelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tehnik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji-t).

Hasil dari penelitian ini, (1) adanya kemampuan motorik kasar anak di RA Husna Al-Fauzan tersebut belum berkembang pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre-test (40) dan nilai rata-rata post-test (70,5) dengan $t_{hitung} = 0,071$ yang didapat pada tabel t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,258$, (2) adanya pengaruh pelaksanaan aktivitas ritmik pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan pada kelas kontrol dengan $t_{hitung} = 1,17$ dengan yang diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,44$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan aktivitas ritmik berupa kegiatan senam irama terdapat hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motorik kasar anak kelompok B usia 4-5 tahun di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

Kata kunci: Aktivitas Ritmik, Kemampuan Motorik Kasar, Senam Irama

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 196312311989032014

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga Penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah Swt. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan, terutama dekan I FITK UIN SU, Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta terus mendorong penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ihsan Satria Azhar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh pihak Sekolah RA Husna Al-Fauzan, Kepala Pimpinan Sekolah, serta seluruh guru-guru dan peserta didik di RA Husna Al-Fauzan, terimakasih telah membantu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus dan sepuh hati Kepada kedua orangtua tercinta saya Ayahanda Andi Siswanto dan Ibunda Nuraisah Silalahi yang telah memberikan dukungan terbaik dan memberikan kasih sayang, semangat, doa restu dalam penelitian skripsi ini agar cepat terselesaikan.
9. Terima kasih kepada saudara sekandung saya, Kakak tersayang Indhi Kharisma, Adik perempuan tersayang Ghina Athifa, dan Adik laki-laki tersayang satu-satunya Arba Agung dengan tidak henti-hentinya selalu memberi semangat dan mendo'akan saya dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman tersayang saya Novita Sari Lubis, Mariana, Icut Aprillia, Lisda Warni, Nurul Ulva, Vianita Tanjung, Dara Nazar Pratiwi, Endita Wahyu Amieza, Eriska Febriani, yang selalu membantu, memberikan dukungan semangat yang tidak henti-hentinya untuk mempersiapkan skripsi ini. Terkhusus peneliti sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Kak Selvi tersayang yang baik hati selalu, tidak pernah bosan membantu saya disetiap waktu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD-3 UIN Sumatera Utara stambuk 2016, yang senantiasa menemani dalam suka dan duka selama menimba ilmu selama di kelas.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang sudah membantu peneliti hingga selesainya penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan agar kita semua tetap dalam lindungan-Nya.

Peneliti telah berupaya dengan segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 17 November 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fasya Nabila' with a stylized flourish at the end.

Fasya Nabila.

NIM. 0308162086

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teori	9
1. Hakikat Anak Usia dini	9
2. Konsep Perkembangan Fisik Motorik	21
3. Hakikat Kemampuan Motorik Kasar	30
4. Hakikat Aktivitas Ritmik	37
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Desain Penelitian	52
D. Populasi Dan Sampel	53
E. Variabel Penelitian	53
F. Defenisi Operasional	55
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
H. Tehnik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	62

A. Deskripsi Data/Gambaran Sekolah	62
B. Temuan Khusus.....	63
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian	70
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
1. RPPH.....	79
2. Instrumen Lembar Penilaian Ovservasi	79
3. Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	79
4. Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol.....	79
5. Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol.....	117
6. Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Aktivitas Ritmik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	121
7. Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	123
8. Prosedur Pengujian Hipotesis	125
9. Dokumentasi Hasil Penelitian Kegiatan Senam Irama	127
DAFTAR TABEL	
1. Tabel 1.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Ritmik Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai.....	56
2. Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B.....	56
3. Tabel 1.3 Instumen Penilaian Aktivitas Ritmik Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai	57
4. Tabel 2.1 Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas B Eksperimen Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Kegiatan Senam Irama.....	64
5. Tabel 2.2 Ringkasan Nilai Anak pada Kelas B Eksperimen.....	64

6. Tabel 2.3 Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas A Kontrol Tanpa Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Kegiatan Senam Babyshark	66
7. Tabel 2.4 Ringkasan Nilai Anak Pada Kelas A Kontrol.....	66
8. Tabel 2.5 Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors.....	68
9. Tabel 2.6 Ringkasan Tabel Uji Homogenitas Data.....	69
10. Tabel 2.7 Ringkasan Uji Hipotesis	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar.¹ Dengan pendidikan ini manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar dia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT QS Ali Imran/3:102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*²

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam bukunya Tafsir Al-Maraghi kalian adalah umat yang paling baik dalam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar, kalian adalah orang-orang yang beriman secara benar yang bekasnya tampak pada jiwa kalian, sehingga kalian terhindar dari kejahatan dan mengarah pada kebaikan padahal sebelumnya kalian umat yang dilanda kejahatan dan kerusakan.

¹ Mulyasa. 2014. *Menejemen Paud*. Bandung: Rosdakarya. hal. 44.

² Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf*. Solo: Qomari Prima Publisher. hal. 63.

Jika tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar bahkan tidak beriman secara benar. Masa ini adalah masa Nabi Muhammad dan para sahabat yang bersama beliau sewaktu Al-Qur'an diturunkan. Pada masa sebelumnya, mereka adalah orang-orang yang saling bermusuhan. Kemudian hati mereka dirukunkan, mereka berpegang pada tali Allah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Orang-orang yang lemah diantara mereka tidak takut terhadap orang-orang yang kuat, dan yang kecilpun tidak takut yang besar. Sebab iman telah meresap kedalam kalbu dan perasaan mereka sehingga bisa ditundukkan untuk mencapai tujuan Nabi saw disegala keadaan dan kondisi.

Perkara ma'ruf yang paling agung adalah agama yang haq, iman, tauhid, dan kenabian. Seandainya mereka benar-benar beriman yang meresap dalam jiwa dan mengendalikan keinginan hati perkara ma'ruf yang paling agung adalah agama yang haq, iman, tauhid, dan kenabian. Kemunkaran yang paling diinkari adalah kafir terhadap Allah. Oleh karena itu kewajiban berjihad didalam agama ialah pembebanan bahaya yang paling besar kepada seseorang guna menyampaikan manfaat yang paling besar, yang akan membebaskan dari kejelekan yang paling besar. Untuk itu jihad termasuk dalam kategori ibadah. Seandainya mereka benar-benar beriman yang meresap dalam jiwa dan mengendalikan keinginan hati.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa iman yang ditiadakan dari mereka adalah jenis keimanan tertentu, yaitu iman yang dapat membuahkan hal-hal tersebut diatas, bukan iman seperti yang diakui oleh setiap orang yang beragama dan mempunyai kitab. Iman juga hanya ditiadakan dari sebagian besar anggota umat lantaran mereka adalah orang-orang fasik yang keluar dari hakikat ajaran agamanya. Diantara mereka adalah orang-orang beriman yang benar-benar ikhlas dalam aqidah dan dalam amal perbuatan mereka, seperti Abdullah Ibn Salam dan orang-orang Yahudi dari golongannya. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik dalam agamanya dan tenggelam dalam kekhufuran.³

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra. Jil. IV. hal.48-51.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk memasuki sekolah dasar.⁴

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimana masa peka kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Anak dipandang sebagai individu yang baru dimulai dalam mengenal dunia, belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah suatu perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁵

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.⁶ Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat

⁴ Bambang Sudibyo. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta. hal. 1.

⁵ Syamsu Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.15-17.

⁶ Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. hal. 20.

(genetic), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan).

Oleh karena itu perlakuan terhadap anak tidak bisa disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam perkembangan motorik kasar anak untuk melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berjinjit, berlari, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.⁷ Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik bagi seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep pada diri.

Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk: berjalan, berlari dan mendaki. Anak-anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar seperti: berlari, melompat, dan yang melibatkan penggunaan otot besar.

Perkembangan ini memungkinkan dalam koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka semakin kuat dan mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Kemampuan motorik kasar anak usia dini diarahkan untuk pengembangan otot-otot yang baik seperti melakukan gerakan seperti berjalan, berlari, meloncat, dan melompat. Untuk itu sasaran pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan dalam gerak bebas agar anak dapat mengembangkan motorik kasarnya dengan baik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang signifikan diatas, masalah yang peneliti temukan di RA Husna Al-Fauzan Binjai yaitu kurangnya perkembangan motorik kasar anak yang belum berkembang melalui gerakan-gerakan seperti aktivitas senam irama. Peneliti melihat langsung di

⁷ Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 11-12.

lapangan yang mana masih banyak anak-anak yang malas untuk melakukan gerakan senam kemudian kemampuan anak dalam melakukan gerakan senam pun belum berkembang sesuai dengan harapan. Anak-anak lebih memilih sambil bermain dan terkadang mengabaikan gerakan-gerakan yang diajarkan guru disekolah. Untuk itu peneliti ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana proses guru dalam mengembangkan gerakan-gerakan senam dan mengajak anak untuk mengikuti senam bersama. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerakan-gerakan senam. Dan apakah gerakan-gerakan senam yang biasanya dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat gerakan-gerakan yang telah ditentukan.

Penelitian ini yang akan dilakukan berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak di beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg. Autis Binjai kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal yang ditandai dengan kegiatan atau kurang sempurnanya gerakan dalam motorik kasar, misalnya anak belum mampu bertahan dengan mengangkat satu kakinya, koordinasi tubuh antara tangan dan kaki dengan badan tegak, berlari dengan sikap yang belum benar seperti tidak mencondongkan badan ketika berlari, belum mampu membungkukkan pinggul, lutut dan pergelangan kaki ketika melakukan tolakan dalam melompat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan gerakan-gerakan dalam aktivitas senam irama untuk mengatasi permasalahan mengembangkan motorik kasar anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak yang malas untuk melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat satu kaki, berlompat-lompat dan gerakan senam lainnya.
2. Kemampuan anak dalam melakukan motorik kasar dengan gerakan senam belum berkembang sesuai dengan harapan.
3. Kurangnya keaktifan anak dalam melaksanakan gerak.
4. Motorik kasar dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan kurang diminati.
5. Kurangnya guru dalam bervariasi sehingga anak usia dini merasa malas dan jenuh untuk melakukan aktivitas gerak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B:

1. Penelitian di lakukan di RA Husna Al-Fauzan Binjai
2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, mengangkat satu kaki dan menggerakkan anggota tubuh secara terkoordinasi.
3. Melakukan penelitian dengan aktivitas senam yang belum berkembang di RA Husna Al-Fauzan Binjai untuk anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, ada beberapa pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan salah satu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ritmik pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020
2. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ritmik pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu:

a. Teoritis

Sebagai landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam meningkatkan aktivitas ritmik pada motorik kasar bagi anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peranan aktivitas ritmik terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

b. Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi RA Husna Al-Fauzan Binjai untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sambungan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai seorang calon tenaga pendidik.

2. Bagi Siswa

Untuk membantu anak mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan senam yang menyenangkan.

3. Bagi Guru PAUD

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dan juga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan motorik kasar sehingga dapat meningkatkan motorik kasar pada anak. Memberi alternatif baru bagi pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk mengembangkan motorik kasar anak di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidik dalam mengambil kebijakan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ini melakukan penelitian sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini terdiri dari tiga kata, yaitu anak, usia, dan dini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*anak*” berarti “manusia yang masih kecil”, lalu kata “*usia*” yaitu “tahap dalam perkembangan individu, pada waktu seseorang sedang mudah tumbuh dan berkembang (sangat potensial)”, sedangkan kata “*dini*” yaitu “seawal mungkin”.⁸

Defenisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun.⁹ Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola dan perkembangan (koordinasi, motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰ Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembelajaran karakter dan kepribadian anak. Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk

⁸ Ebta Setiawan. *KBBI Daring Edisi III*. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).

⁹ Musfiroh, dkk. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. hal.1.

¹⁰ Ahmad Pito. 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Inkuisi Ahsanu Amala*. Yogyakarta. hal. 28.

pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dengan diyakini sebagian besar pakar bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Sedangkan secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.¹¹

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya vsampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

¹¹ Khadjah. 2016 . *Pendidikan Pra Sekolah* . Medan: Perdana Publishing . hal .3.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brenner, serta Kellough sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik

Anak bersifat unik yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2. Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan

Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada didalam perasaan dan pikiran, ia akan marah jika ada yang membuat jengkel, ia akan menangis jika ada yang membuatnya sedih, dan iapun akan memperlihatkan wajah yang ceria kalau ada sesuatu yang membuatnya bergembira tak peduli dimana dan dengan siapa ia berada.

3. Anak bersifat aktif dan enerjik

Anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

4. Anak itu egosentris

Anak bersifat egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan sangat penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal

Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal yaitu dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia TK

banyak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang yaitu terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Ia senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memperhatikan, mempermainkan dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

7. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Kadang-kadang ia bahkan dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal yang ghaib sekalipun.

8. Anak masih mudah frustrasi

Anak masih mudah frustrasi yaitu umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak

Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan kadang-kadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain.

10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak memiliki daya perhatian yang pendek yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan, ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya, ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, memperaktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru, namun tidak seperti orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain daripada belajar dengan simbol.

12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman yaitu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain, ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹²

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik, (motorik halus dan kasar), dan aspek seni.¹³ Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menurut para pakar ilmu jiwa ialah masa perubahan tubuh,

¹² *Ibid*, hal. 6-8.

¹³ Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing. hal.3-4.

intelengensi, emosional dan kemampuan interaksi yang member pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.

Imam al-Ghazali berkata: anak adalah amanah bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orangtunya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.¹⁴

Anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah *Ta'ala* kepada hamba-hamba-Nya. Bahkan Allah *Ta'ala* menyebutkan dalam firman-Nya bahwa anak adalah salah satu kesenangan dan perhiasan dunia:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (QS Al Kahfi/18:46).¹⁵

Tafsir dari ayat diatas ialah harta benda dan anak merupakan keindahan dan kesenangan hidup di dunia. Akan tetapi semuanya tidak ada yang abadi, tidak ada yang setiadan pada akhirnya akan musnah. Kebaikan-kebaikan yang kekal adalah yang terbaik untuk kita disisi Allah. Allah akan melipatgandakan pahalanya dan itulah sebaik-baik

¹⁴ Abdul Hafizh. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan. Cet. 1. hal.35.

¹⁵ Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Bintang Indonesia. Surah Al-Kahfi: 46.

tempat menggantungkan harapan bagi manusia. Kepemilikan harta secara mutlak hanya milik Allah, karena semuanya yang ada di langit dan di bumi adalah ciptaan dan milik-Nya. Sedangkan kepemilikan harta bagi manusia adalah semu. Dalam setiap harta yang dimiliki manusia selalu terdapat tanggung jawab sosial dan amanat bagi pemiliknya untuk menggunakan harta itu di jalan yang baik. Harta sepenuhnya tidak bebas nilai, baik dalam kaitannya dengan cara memperolehnya maupun dengan cara bagaimana harta itu digunakan. Setiap jenis harta mengandung kewajiban bagi pemiliknya untuk memberikan harta sebagian kepada orang lain yang berhak, baik melalui kewajiban zakat, sedekah, atau cara lain yang memberikan manfaat.¹⁶

Berdasarkan pemahaman ayat di atas dalam Islam anak adalah titipan Allah yang pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Nya, baik dari segi perkembangan fisik dan spritualnya, maka yang paling bertanggung jawab dari segala bentuk perkembangan anak adalah orang tua, apakah ia akan menjadi nasrani, majusi atau Islam sejati. Seperti Hadist dibawah ini:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ
الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang

¹⁶ Musa Asya -' ri. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Klaten : Lesfi . 1997 . hal. 22-24.

ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?".¹⁷

Berdasarkan pemahaman Hadist diatas bahwa keadaan anak yang baru lahir sangat suci dan kosong, maka dari itu tugas orangtua memberikan pendidikan yang baik serta membimbing anaknya agar menjadi anak yang berakhlak baik dikemudian hari. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁸

Oleh karena itu ilmu pendidikan telah berkurang pesat dan spesialisasi melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sehingga PAUD mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju, karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini. Sebab anak-anak adalah merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa, alangkah bahagia keluarga yang melihat anak-anaknya yang berhasil dalam pendidikan, masyarakat, maupun didalam keluarganya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sama dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkah laku yang berbeda sehingga membutuhkan rangsangan dan latihan yang berbeda pula sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Namun secara

¹⁷ Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Al-Bukhori, *Shohi Al Bukhori*. 1296, Juz 5. hal. 182. <http://www.al-islam.com>.

¹⁸ Djoko Adi Walujo. 2017. *Kompendium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenada Media Group. hal.2.

umum, perkembangan karakteristik anak dapat di klasifikasikan berdasarkan rentang usianya. Pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda di bandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tau yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.¹⁹

Menurut Aisyah, dkk karakteristik anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sifat egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.²⁰

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini) sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya membentuk anak Indonesia yang

¹⁹ Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti. hal.16.

²⁰ Aisyah, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Persada . hal. 14-19.

berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- c. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.
- f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar atau akademik di Sekolah.
- g. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi atau (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat.
- h. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.²¹

Ada dua tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal

²¹*Ibid.*, hal.23.

didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di Sekolah.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama yaitu:

1. Penanaman akidah dan keimanan
2. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif
3. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar
4. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif
5. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki

Fungsi tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan sulit dipisahkan perumusan masing-masing dimaksud untuk mempermudah dalam pembahasan. nampak untuk sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan teramat besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan waktu emas (*golden age*) bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya.²²

e. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, dan perkembangan emosi.²³

1. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan keceoatan

²² Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press. hal.47-49.

²³ *Ibid.* hal.105 .

maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berfikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah: (1) Tahap sensorimotorik, (2) Tahap pra-operasional, (3) Tahap operasional konkrit dan (4) Tahap operasional formal.

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, dan memahami ide-ide utama.

4. Perkembangan Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

5. Perkembangan Moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati toleransi agama orang lain.

6. Perkembangan Sosial Emosional

Kesadaran diri memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi,

serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.²⁴ Dengan memperlihatkan kemampuan diri dan mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri maka dapat diketahui perkembangan sosial emosional berkembang.

2. Konsep Perkembangan Fisik Motorik

a. Pengertian Motorik

Menurut Hurlock Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang dikoordinasikan. Pengendalian tersebut berasal dari kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya.²⁵

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan kemampuan motorik sangat diperlukan agar dapat tumbuh dan perkembangan secara optimal.

Seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu:

- a. Keterampilan lokomotor: berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- b. Keterampilan non-lokomotor: menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat, mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
- c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda; menangkap dan melempar.²⁶

²⁴ Jaipaul. 2009 . *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* . Jakarta: Prenadamedia Group. hal.173.

²⁵ Harlock B, Elizabeth . 2013. *Child Development* . (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa Dan Muchicah Zarkasih). Jakarta : Erlangga. hal. 150.

²⁶ Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal . 112.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.²⁷

Perkembangan motorik adalah suatu proses belajar, kontrol dan reaksi hubungan otot. Perkembangan motorik meliputi dua hal yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot besar, sedangkan gerakan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil.²⁸ Perkembangan motorik tidak hanya mencakup berjalan, berlari, melompat, naik sepeda roda tiga, mendorong, menarik dan memutar, namun melibatkan hal-hal lain seperti menggambar, mencatat dan mencoret, karena pada dasarnya perkembangan motorik berkembang pesat pada usia dini, dimana anak bergerak bisa lebih bebas dan lincah.

Menurut Saputra perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungan. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi hingga sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak jasmani melalui pusat syaraf, otot syaraf dan otot yang dikoordinasikan. Perkembangan motorik merupakan

²⁷ Iva Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus . hal .50 .

²⁸ Irawan Fajar Kusuma, dkk. 2013. " Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Usia 6- 24 Bulan Dikecamatan Mayang Kabupaten Jember ", *Jurnal IKESMA* , Volume 9 Nomor 1 . hal . 29.

²⁹ Saputra, dkk. 2005 . *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK* . Jakarta : Depdiknas . hal .114 .

perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.

b. Tahap Perkembangan Motorik

Setiap masa perkembangan dalam rentang kehidupan manusia memiliki ciri khas dengan kebutuhan-kebutuhannya yang spesifik. Namun hal pokok yang menjadi fokus perhatian adalah bagaimana tercapai perkembangan yang optimal pada setiap masa kehidupan dapat dipenuhi. Tahap perkembangan motorik memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai arah pada keterampilan yang lebih sempurna. Tahap perkembangan motorik ini adalah tahap-tahap yang dimulai sejak didalam kandungan dan berjalan terus sampai akhir hayat.³⁰

Seseorang dapat bergerak dengan baik dan sempurna dikarenakan oleh integrasi rasa sensoris dan kemampuan motorik, semuanya dikendalikan oleh sistem syaraf. Oleh karena itu dalam kenyataannya bayi dan anak-anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari gerak atau mengintegrasikan rasa dengan jawaban motorik.

Perkembangann fisik manusia ini dijelaskan dengan rinci pada firman Allah swt pada QS Al Mu'min/40: 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْقَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَتَّكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)”.

³⁰ Sutiono. 1990. *Preskriftif Dalam Riset Terapan Psikologi Perkembangan di Indonesia*. Bandung: Universitas Pajajaran. hal. 58.

Tafsir menurut Shihab pada ayat ini sebagai batas akhir dari proses perkembangan manusia dalam rahim yang dimulai dari *nut'fah* dan 'alaqah kemudian lahir dalam bentuk *tifl* (bayi). Kata *tifl* menunjuk kepada anak yang belum tumbuh membesar sampai pada manusia telah mengenal aurat.³¹

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, proses individu mengalami tahapan sejak dalam kandungan hingga lahir. Seseorang lahir dan tumbuh menjadi (*tifl*) anak, kemudian menginjak usia remaja (*baligh*) dan (*ashuddakum*) kamu semua menjadi dewasa selanjutnya memasuki tahapan terakhir yaitu (*shuyukh*) tua dan meninggal. Namun, ada juga yang meninggal sebelum usianya tua.

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Ada tiga tahap perkembangan motorik anak usia dini :

1. Tahap Kognitif

Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah di lakukan pada masa yang lalu.

2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini anak melakukan perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukan.

3. Tahap Autonomous

Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan.

c. Prinsip Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak mengikuti dua prinsip yakni prinsip cephalocaudal dan proximodistal. Prinsip cephalocaudal yaitu perkembangan anak dimulai dari bagian atas tubuh (*bead*) hingga

³¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al - Mishbah*. Vol . 11. hal.660.

kebagian bawah.³² Artinya adalah perkembangan anak sejak masih didalam kandungan sampai ketika sudah lahir dimulai dari perkembangan yang terjadi mulai dari bagian atas atau kepala sampai kebagian bawah. Prinsip proximodistal merupakan perkembangan yang terjadi dari bagian pusat tubuh ke arah luar (*inner to outer*). Artinya bahwa perkembangan yang terjadi pada anak dimulai dari bagian dalam tubuh seperti perkembangan yang terjadi ketika janin dalam kandungan, saraf otak dan bagian organ dalam terlebih dulu berkembang kemudian baru alat-alat gerak tubuh.

Prinsip perkembangan berhubungan dengan tubuh atau jasmani menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif seperti tinggi badan dan berat badan. Motorik dapat dilihat dari kematangan dan penguasaan ketrampilan fisik anak serta kemampuan mengontrol otot-otot tubuh. Menurut Piaget aspek motorik ialah kemampuan gerak, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Dengan bermain anak diharapkan dapat mengontrol baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Sebagaimana hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan kemampuan motoriknya.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Menurut Hurlock ada lima prinsip perkembangan motorik, antara lain:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.

³² Rini Hildayani. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal.32.

3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (mengikuti perubahan kegiatan).
4. Menentukan norma perkembangan motorik.
5. Perbedaan individu mempengaruhi laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak, hal tersebut akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dalam permainan. Motorik dalam bentuk permainan perlu dilatih agar dapat berkembang secara sempurna, karena semakin banyak anak bergerak, semakin banyak pula manfaatnya dalam menguasai gerakan motoriknya.³³

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seseorang, yaitu:

1. Faktor yang berhubungan dengan biologis.
2. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan, dan.
3. Interaksi antara faktor lingkungan dengan faktor biologis.³⁴

Faktor yang berhubungan dengan biologis terdiri dari:

1. Genetik

Faktor genetik sangat erat kaitannya dengan perkembangan gerak dan penampilan dan faktor ini dipandang sebagai potensi yang menentukan, apakah potensi itu dapat berkembang, tergantung pada dimana anak dibesarkan.

2. Keadaan menjelang kelahiran.

Sifat keturunan memerlukan wadah untuk bereaksi dan wadah alamiah mempengaruhi perkembangan gerak anak. Perkembangan janin selama bulan-bulan terakhir kehamilan sangat erat hubungannya dengan perkembangan gerak setelah kelahiran

³³ Cakrawala Dini. November 2013. *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*, Jurnal Vol 4 No . 2. hal .75.

³⁴ Corbin, Charles B . 1980. *A Textbook of Motor Development* . Towa: Wm . C . Brown Company Publisher. hal. 97.

hingga usia satu tahun. Namun perlu diingat bahwa keadaan bayi yang baru lahir sangat erat hubungannya dengan keadaan ibunya.

3. Kurang berat badan waktu lahir dan premature.

Bayi yang kurang berat badannya dan premature pada saat lahir mengalami sedikit hambatan dalam perkembangan selanjutnya seperti terlambat untuk dapat duduk, berdiri dan berjalan. Dengan ukuran bentuk fisik dan komposisi tubuh berpengaruh terhadap perkembangan gerak seorang anak. Kebutuhan gizi yang cukup memadai adalah penting untuk memenuhi kebutuhan dan pertumbuhan normal dalam masa perkembangan termasuk salah satu perkembangan gerak. Kekurangan makan pada bayi dan anak-anak dalam usia dini akan mengakibatkan keterbelakangan dalam perkembangan gerak dan urat syaraf.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Faktor-faktor di antaranya:

a. Perkembangan Sistem Saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf tersebut yang mengontrol aktivitas motorik kasar pada tubuh manusia.

b. Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia

akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinann besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

e. Aspek Psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tertentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baik yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

g. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pemain sepak bola handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.³⁵

e. Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Iriani Indri Hapsari menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut, yaitu :

1. Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik. Kondisi fisik motorik yang tidak baik akan membuat anak merasa minder

³⁵ Heri Rahyubi . 2012 . *Teori -teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* . Majalengka : Nusa Media. hal . 225- 227 .

dan tidak optimal dalam melakukan kegiatan sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.

2. Melalui kegiatan fisik motorik anak dapat melakukan karakter emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan, sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologis.
3. Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal tersebut akan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri. Dengan sebaliknya, bila kondisi fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik anak akan banyak bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-harinya dan itu bisa membuat anak merasa sedih dan minder dengan teman-teman sebayanya.
4. Kondisi fisik motorik yang baik akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hoby yang diamatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri misalnya bermain bola kaki.
5. Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motorik dalam melakukannya.
6. Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis. Hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk diri yang positif bagi anak.³⁶

³⁶ Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks . hal.204.

3. Hakikat Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Harlock yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto mengungkapkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.³⁷ Dorong anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Dalam buku yang berjudul “Pemeliharaan Kesehatan Dalam Islam” oleh Dr. Mahmud Ahmad Najib (Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Ain-Syams Mesir), ditegaskan bahwa olahraga sangat berguna bagi kesehatan manusia jika dia mau sehat. Karena dengan berolahraga mampu menyembuhkan penyakit dan membantu manusia menuju kesehatan fisik dan batin. Selain itu juga bisa merileksasikan jiwa dan raga kita serta mengeluarkan zat-zat jahat ditubuh dengan jalur keringat-keringat yang keluar dari dalam tubuh.³⁸

Untuk beramal dan beribadah dengan baik dibutuhkan adanya fisik dan mental yang sehat dan kuat. Oleh karena itu, kekuatan fisik merupakan faktor utama untuk menghasilkan amal kebajikan dan amal ibadah yang lebih banyak. Dengan kata lain, fisik dan mental yang lemah akan mengurangi pula produksi amal dan ibadah.³⁹

Pentingnya pembangunan kekuatan fisik dan mental ini adalah berdasarkan kenyataan sebagai sunnahtullahberlaku bagi manusia. Sejalan dengan kenyataan ini, maka didalam Al-Qur’an terdapat perintah membangun kekuatan dalam QS Al-Anfal/8:60:

³⁷ Ahmad Rudiyanto . 2016 . *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* .Lampung : Darussalam Press. hal.10.

³⁸ Ahmad Syauqi al-Fanjari. 1996. *Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dan Nilai Kesehatan Dalam Syari`at Islam*. Jakarta : Bumi Aksara . Cet . I. hal .83.

³⁹ Ahsan W . Al- Hafidz. 2007. *Fikih Kesehatan* . Jakarta : Amzah . hal .18.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Dan siapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi, dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan didzalimi (dirugikan)”.

Anak tidak selalu dipadati dengan kegiatan yang berhubungan dengan kognitif maupun afektif. Aktivitas psikomotor seperti gerak jasmani terkadang diabaikan oleh orang tua. Kebugaran jasmani berhubungan dengan kebugaran fisik sehingga mampu melakukan tugas fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Kebugaran rohani berhubungan dengan kebugaran mental, kebugaran sosial dan kebugaran emosi.

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suryadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda pula.⁴⁰ Hal ini mengalami pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Menurut Lerner dan Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani . 2015. *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB , TK / RA*. Yogyakarta : Gava Media. hal.27.

guru.⁴¹ Kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Menurut Meggit yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto, mengungkapkan istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangann fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka.⁴² Kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik-motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Pada tahap ini kematangan telah melewati puncaknya manusia mulai menurun dari segi fisik dan mental secara sangat perlahan-lahan dan lambat. Namun, penurunan yang terjadi pada tahap ini masih sulit untuk diperhatikan. Kemudian dalam QS Al-Rum/30: 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

*Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*⁴³

Berdasarkan pemahaman ayat diatas menurut Tafsir Al-Azhar “Dialah yang menciptakan kamu dari lemah” (Pangkal ayat 54).

⁴¹ Michael Johanes, dkk. April 2016. “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Jurnal Keolahragaan, Volume 4 - Nomor 1. hal.3.

⁴² Sujiono . 2009 . *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: PT Indeks. hal.63.

⁴³ Kementerian Agama RI . *Al -Qur'an dan Terjemahnya*. hal.411.

Dimulai sejak lahir ke dunia ketika kita manusia masih serba lemah. Lemah dari jasmani sampai kepada rohani, lemah akal dan pikiran, lemah ikhtiar dan usaha bahkan sama sekali tidak bisa berbuat apa-apa. Dengan mensyukuri dilimpahkan Allah rasa kasih sayang kedalam hati ibu dan ayah sehingga dengan rasa kasih sayang dari merekalah yang menjamin kelanjutan hidup kita, sampai dapat berdiri dengan sendiri.⁴⁴

“*Dia ciptakan apa yang Dia kehendaki*”. Artinya bahwa yang menentukan demikian ialah Allah sendiri, menurut sunnah-Nya yang telah Dia tentukan.⁴⁵

“*Dan Dia adalah Maha Maha Mengetahui, Maha Menentukan*” (Ujung ayat 54). Maha mengetahui apa yang patut bagi tiap-tiap manusia, apakah patut dia berusia panjang lalu tua renta sampai pikun, atukah muda remaja, lalu mati dalam keadaan muda itu. Dia pula yang Maha menentukan ukuran hidup, ukuran tubuh, pengalaman manusia, daya dan upayanya, batas-batas kekuatannya dan keistimewaan yang akan tumbuh daripada tiap-tiap orang. Dia yang menentukan jalan hidup yang akan ditempuh manusia.⁴⁶

b. Tahap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Huclock mengemukakan bahwa tahapan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Berawal dari sebuah pengendalian yang berasal dari perkembangan refleks, dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.
- b. Setelah 4 tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar, dimana gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya.

⁴⁴ Syaikh Abdul Malik Bin Abdulkarim Amrullah. 1979. *Tafsir Al - Azhar Juzu' XXI*. Surabaya: Yayasan Latimojong. hal.136.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 136 - 137.

⁴⁶ *Ibid.*, hal . 137- 138

- c. Setelah usia 5 tahun, pengendalian koordinasi lebih baik yaitu dengan melibatkan otot-otot yang lebih kecil seperti untuk melempar, menangkap bola (kemampuan motorik manipulatif).⁴⁷

Kemampuan motorik kasar anak usia dini setiap tahapan berbeda-beda karena sesungguhnya perkembangan motorik kasar itu bergantung pada kematangan otot dan syaraf anak, sehingga sebelum sistem syaraf dan otot matang dan berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan atau keterampilan motorik kepada anak akan sia-sia. Akan tetapi itu tidak semata-mata menjadi hal mutlak dalam proses untuk membelajarkan keterampilan pada anak, karena ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diketahui dalam rangka mempelajari ketrampilan motorik pada anak antara lain kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, dipelajari secara satu-persatu.

Sedangkan menurut Samsudin tahapan perkembangan motorik anak TK ada 3, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap verbal kognitif.

Pada tahap ini belajar motorik melalui lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak mengerti dan memahami gerak yang akan dilakukannya.

- b. Tahap asosiatif.

Pada tahap ini perkembangan anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajarinya.

- c. Tahap automasi.

Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.⁴⁸

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga. hal.150.

⁴⁸ Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group. hal.10.

c. Tujuan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Sumantri motorik kasar memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan keterampilan gerak .
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani .
3. Mampu menanamkan sikap percaya diri .
4. Mampu bekerja sama, dan.
5. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.⁴⁹

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangannya kelak.

d. Fungsi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Fungsi pengembangan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini.
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Sebagai alat melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya dan

⁴⁹ Reni Novitasari. 2019. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN MEDIA HULAHOOP PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL - SYAFAQOH KABUPATEN REJANG LEBONG" Jurnal Ilmiah Potensia . Vol. 4 (1). 6 -12. hal.3.

- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami mamfaat kesehatan pribadi.⁵⁰

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Rahyubi mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain adalah:

- a. Perkembangan Sistem Syaraf .

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

- b. Kondisi Fisik

Perkembangan motorik adanya kaitan dengan fisik, maka kondisi fisik tentu sangat berpengaruh pada perkembangan motorik bagi seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibanding dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

- c. Motivasi Yang Kuat

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motoriknya tertentu biasanya telah mempunyai modal besar untuk meraih prestasi. Apabila seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas.

- d. Lingkungan Yang Kondusif

Perkembangan motorik seseorang kemungkinan besar bisa berjalan dengan optimal jika lingkungan tempat tinggalnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan dalam hal ini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

⁵⁰ Komang Trisna Mardayani, dkk. 2016. " Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi ". E- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 No 2. hal.3.

e. Aspek Psikologis

Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seseorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua tentu punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.⁵¹

Berdasarkan faktor yang dijelaskan diatas, dapat dibagi kedalam dua bagian besar yang menjadi faktor perkembangan motorik kasar anak yaitu:

1. Faktor internal yang berarti merupakan bagian dari dalam diri anak seperti kematangan, gizi, jenis kelamin dan urutan perkembangan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak seperti obesitas, latihan, motivasi dan pengalaman bahwa setiap faktor ini harus dimaksimalkan agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.⁵²

4. Hakikat Aktivitas Ritmik

a. Pengertian Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik ialah bentuk aktivitas yang memadukan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama sebagai iringannya. Ritmik bisa diiringi dengan irama tepukan tangan, ketukan, nyanyian, musik, siulan, hitungan dan sebagainya. Keindahan bentuk gerakan menciptakan variasi gerakan, dan membentuk gerakan melalui koordinasi antara berbagai bentuk gerakan dengan irama. Prinsip dasar

⁵¹ Rahyubi, dkk. 2012 . *Teori - Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Referens. hal.225.

⁵² Aida Farida. Juli-Desember 2016. “ *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*”. Jurnal RAUDHAH : Vol . IV, No . 2 . ISSN : 2338 - 2163. hal.6-8.

aktivitas ritmik adalah adanya kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan dan kesinambungan antara gerakan yang satu dan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama.⁵³

Aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Aktivitas ritmik juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan multilateral.

Aktivitas ritmik memiliki karakteristik sebagai gerak kreatif yang lebih dekat kewilayah seni sehingga pembahasan aktivitas ritmik disandarkan pada teori tari atau dansa. Tari pada dasarnya adalah merupakan sebuah gerakan ekspresif dengan maksud untuk menyatakan perasaan bagi anak yang melakukannya. Tarian meliputi seluruh gerakan yang berhubungan dengan perasaan, ekspresi, komunikasi, kepribadian, serta unsur-unsur subjektif dari keberadaan masing-masing anak.

Menurut Frianarifdarmas secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa.⁵⁴ Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu rangkaian gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaanya menggunakan musik sebagai pedoman

⁵³ Agus Mukholid. November 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga&Kesehatan*. PT Ghalia Indonesia Printing. hal.92.

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga. hal.27.

dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan.

Dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik. Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari. Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Peter H. Werner senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.⁵⁵ Fokusnya adalah pada tubuh, bukan alat atau pola-pola gerakannya. Gerakan-gerakan senam merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh.

Aktivitas ritmik dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni Kelompok pertama adalah aktivitas ritmik terstruktur baku yaitu aktivitas gerak yang baku, mengikuti irama yang baku dan dilaksanakan secara baku di seluruh Indonesia, seperti aktivitas senam, kesegaran jasmani, senam santri, senam pramuka, senam Indonesia sehat dan lain-lain. Kelompok kedua adalah kelompok aktivitas ritmik terstruktur bebas yaitu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses kreativitas guru dan siswa bagaimana gerak dan musiknya bebas tidak dilakukan secara nasional artinya setiap sekolah atau kelompok belajar atau siapapun bebas berekspresi dan kreatif menciptakannya.

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu rangkaian gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaannya menggunakan musik sebagai pedoman dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat

⁵⁵ Khairul Hadziq. 2016. *Penjas Orkes (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk siswa SD/MI kelas IV)*. Bandung : Yrama Widya. hal.205.

dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan. Melihat dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.⁵⁶

b. Unsur- Unsur Aktivitas Ritmik

Dalam aktivitas ritmik terdapat 3 komponen unsur pokok yaitu sebagai berikut:

a. Gerakan

Gerakan dapat didefinisikan sebagai perubahan posisi atau perubahan sikap. Sebenarnya dalam mengikuti gerakan, seorang anak tidak langsung berpikir tentang posisi demi posisi, tetapi langsung memperhatikan gerakan itu sebagai suatu komposisi gerak yang menyeluruh. Jika kita ingin menjadi penata gerak dalam kegiatan gerak di RA, sebagai langkah pertama dapat kita perhatikan sikap gerak manusia di sekitar kita.

Gerakan-gerakan tersebut dapat diubah, dimodifikasi untuk diperindah atau diperkuat daya ungkapannya dengan menambahkan sikap dan gerak tertentu. Kemudian disusun menjadi suatu komposisi yang utuh. Susunan penataan gerak diatas akan menyerupai suatu tarian apabila dipadukan dengan irama yang ditata, dan disertai iringan musik. Jadi, gerak dan irama yang dipadukan dan diiringi dengan musik atau lainnya sudah merupakan suatu tarian kreatif.

b. Irama

Irama adalah suatu bunyi yang teratur. Irama adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan. Dalam musik, irama ialah serangkaian bunyi menurut panjang pendeknya nada, bisa teratur, dan tetap, serta irama ini dapat menimbulkan berbagai perasaan atau keindahan dalam penyajian lagu.

⁵⁶ Samsudin. 2005. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera. hal. 56-62.

c. Kreativitas

Proses kreatif dimulai secara individual. Dalam upaya mendorong proses kreativitas anak-anak, mereka dapat dihadapkan pada suatu kemandirian agar mereka sendiri bisa mendengar, dan berfikir, berkreasi dengan perasaannya, kemudian mereka dapat mengeluarkan ide-ide yang berbentuk ekspresi gerak yang unik. Untuk mendorong proses kreatif, yang dapat kita lakukan adalah:

1. Menghadapkan anak-anak dengan sesuatu yang dapat dipikirkan.
2. Mendorong pemikiran anak dengan penjelasan-penjelasan.
3. Memberikan alternatif atau pilihan-pilihan.
4. Memberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat atau ide-ide masing-masing.

Untuk mengembangkan kreativitas pada anak berikut ini hal-hal yang perlu dilakukan:

1. Mendorong anak pada saat mereka bergerak untuk membebaskan dan mengekspresikan gerakannya.
2. Mulailah dengan tanya jawab untuk memacu dan memicu gagasan mereka, namun tidak terlalu memaksakannya.
3. Mengetahui dunia anak-anak, tidak membawa mereka kedalam pribadi kedewasaan.
4. Membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya pada dirinya untuk mengekspresikan keinginan apa yang diminatinya jangan sekali-kali menertawakan.
5. Membantu anak untuk melihat, mendengar, merasakan dan mengikuti gerak sehingga daya cipta akan tampak nyata.
6. Membantu anak untuk mencari dan memperkaya pengalaman-pengalaman mereka sendiri dengan cara tidak melarang sehingga terlalu membatasi atau mencegahnya.

7. Membentuk kepribadian pada diri mereka, jangan membiarkan mereka selalu bergantung pada orang lain.⁵⁷

Dalam menerapkan aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar, kriteria yang harus dimiliki seorang guru ialah memiliki sifat yang sabar dalam melatih dan mendidik perkembangan motorik kasar anak dalam bergerak, sebagaimana perlunya sifat sabar ini telah disebutkan dalam Sabda Rasulullah SAW yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَتَوَاتُ الْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا

Artinya: Menceritakan kepada kami Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami Hibban bin Hillal menceritakan kepada kami Abaan menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid menceritakan kepadanya bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya dari Abi Malik Alaasyari berkata : bersabda Rasulullah SAW : " Kesucian itu sebagian dari iman, hamdalah memenuhi timbangan, tasbih dan hamdalah memenuhi ruang antara langit dan bumi, sholat itu nur, sedekah itu bukti, sabar itu cahaya dan Al-Qur'an itu adalah hujjah bagimu di akhirat kelak atau hujjah untuk menentangmu. Setiap manusia bercepat-cepat dalam kemaslahatannya, lalu menjual dirinya kepada selain Allah hingga menghancurkannya. ⁵⁸

⁵⁷ Sujiono,dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik* . Edisi ke - 1. Jakarta : Universitas Terbuka. hal.56.

⁵⁸ Muslim Bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annasaibury , *Shohih Muslim* , Bab Fardlu Alwudlu' Juz 2. hal.3.

c. Macam-Macam Gerakan Aktivitas Ritmik

Anak-anak perlu mengetahui dan mengenal suatu gerakan dasar yang fundamental dalam perkembangannya. Adapun gerakan-gerakan dasar tersebut adalah:

- a. Gerak Lokomotor
 1. Berjalan, adalah gerakan kaki secara bergantian, dengan salah satu kaki selalu kontak dengan lantai. Berat tubuh dipindahkan dari tumit kearah bola kaki kemudian ke jari-jari untuk mendapatkan dorongan. Gerakan berjalan ini dengan berbagai variasi.
 2. Berlari, adalah gerakan kaki yang cepat secara bergantian, kedua kaki meninggalkan tanah sebelum salah satu kaki bertumpu kembali. Gerakan lari ini dengan berbagai variasi.
 3. Hop (jangkit), adalah gerakan melompat dengan satu kaki dan mendarat dengankaki yang sama. Gerakan jangkit ini dengan berbagai variasi.
 4. Melompat/meloncat, adalah gerakan memindahkan badan dari satu tempat ketempat lain dengan satu/dua kaki.
 5. Skip (skipping), adalah gerakan gabungan antara melangkah (step) dan jangkit (hop).
 6. Sliding, adalah gerakan melompat kesamping dengan satu kaki selalu berada didepan, dan posisi kedua kaki terbuka lebar.
 7. Berderap (gallop), adalah gerakan melompat ke depan dengan satu kaki selalu berada di depan, dan posisi kedua kaki terbuka lebar.
 8. Leaping, adalah gerakan split diudara, yaitu suatu langkah yang dipanjangkan untuk mencapai jarak yang cukup jauh.

b. Gerak Non-lokomotor

1. Goyangan, dilakukan oleh bagian tubuh tertentu.
2. Ayunan.

Gerakan ayunan keseluruhan maksudnya tidak hanya menggerakkan salah satu bagian tubuh saja, melainkan seluruh tubuh yang terlibat.

3. Menekuk dan meregang atau meluruskan.

Menekuk adalah gerakan mengontraksikan otot yang menyebabkan bagian badan melipat kearah dalam atau membulat, menekuk, membengkok, sedangkan meregang adalah kontraksiotot yang menyebabkan badan atau bagian-bagiannya membuka, melebar ke arah luar.

4. Putaran

Putaran adalah berputar ditempat dengan bertumpu pada suatu anggota tubuh dengan satu atau dua kaki, satu atau dua lutut.

c. Keterampilan Manipulatif.

1. Melempar, adalah keterampilan satu atau dua tangan yang digunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh keruang tertentu.
2. Menangkap, adalah gerakan yang melibatkan penghentian suatu objek dan menambahkan kontrol terhadap objek tersebut dengan menggunakan satu atau dua tangan.

Gerak dasar fundamental dapat dilakukan tanpa menggunakan alat maupun dengan menggunakan alat. Alat yang dipergunakan dalam gerakan itu banyak manfaatnya, seperti dikemukakan oleh Sumanto dan Sukiyo mengemukakan bahwa fungsi alat yang dipergunakan dalam latihan adalah untuk meningkatkan taraf kesukaran, keindahan, dan kegairahan melakukannya.⁵⁹

⁵⁹ Suharjana. April 2010. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 7 Nomor 1. ISSN 0216-1699. hal.11-12.

d. Manfaat Senam Irama Bagi Anak

Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk, menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama.⁶⁰

Senam irama mempunyai manfaat bagi orang yang melakukannya, seperti melatih keseimbangan tubuh, membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Senam irama dalam suatu pembelajaran yang bermakna dalam aktivitas fisik. Menggunakan senam irama yang ceria pada senam ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak akan menjadi lebih semangat. Dengan berbagai kegiatan pada anak dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatan fisik, kelentukan, kelincahan, serta keseimbangannya. Manfaat yang diperoleh melakukan senam irama, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Fisik

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan fisik tubuh dan kemampuan gerak (*motor ability*). Melalui berbagai kegiatan pada senam akan berkembang daya tahan otot, kekuatan, tenaga, kelentukan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangannya. Singkatnya, kemampuan-kemampuan yang dikembangkan ketika mengikuti kegiatan senam bersifat sangat fundamental terhadap gerak secara umum. Kegiatan senam akan membantu seorang anak untuk mempersiapkan dirinya berkembang pertumbuhan tubuhnya.

⁶⁰ Nidhi Rizky. *Jurnal "PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK AL-FITROH"*. hal. 3-4.

2. Manfaat Mental dan Sosial

Ketika mengikuti kegiatan senam, anak harus berfikir dengan sendirinya dalam pengembangan keterampilannya. Untuk itu anak mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah gerakan-gerakan. Hal ini anak akan berkembang kemampuan mentalnya dengan diyakini sangat besar dari program senam dalam meningkatkan *self-concept* (konsep diri). Dengan kegiatan senam begitu banyak pengalaman dimana seseorang mampu mengontrol tubuhnya dengan keyakinan dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini memungkinkan untuk membantu seseorang membentuk konsep diri yang positif.⁶¹

e. Tujuan Senam Ritmik

Menurut Sukarama senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam kebugaran jasmani 2012 adalah rangkaian gerakan senam yang telah ditetapkan bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugaran jasmani seseorang. Tujuan mengajarkan senam antara lain:

1. Mengembangkan sikap dan kepribadian dalam keterampilan dan kebugaran jasmani.
2. Menanamkan pengetahuan dan kesadaran tentang kebugaran jasmani.
3. Mengembangkan keterampilan emosional dan bakat sosial.⁶²

⁶¹ Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. PT Ghalia Indonesia. hal. 81.

⁶² Hasan Basri. Maret 2018. “UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SENAM RITMIK MELALUI SENAM KEBUGARAN JASMANI 2012 DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL”. Bekasi Motion Volume IX No.1. hal.3.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ana Agustina yang berjudul PENGARUH AKTIVITAS RITMIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelompok A TK Artha Kencana Serang Banten. Tahun Pelajaran 2012-2013). Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak di beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya di TK Artha Kencana kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal yang ditandai dengan kekakuan atau kurang sempurnanya gerakan dalam motorik kasar, misalnya anak belum mampu berjalan dengan badan tegak, berlari dengan sikap yang belum benar seperti tidak mencondongkan badan ketika berlari, belum mampu membungkukkan pinggul, lutut dan pergelangan kaki ketika melakukan tolakan dalam melompat, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui profil kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok kontrol. 2) Untuk mengetahui profil kondisi kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan aktivitas ritmik. 3) Untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas ritmik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK Artha Kencana. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Tahapan dalam penelitian kuasi eksperimen ini yaitu dengan melakukan pre-test dan post-test di kelompok eksperimen dan kontrol, serta treatment hanya dikelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan treatment berada pada kriteria kurang dan cukup. Setelah dilakukan treatment dan proses uji statistik menggunakan rumus Uji-t Independen diperoleh hasil nilai $P < 0.05$ maka H_0 dapat diterima, berarti kemampuan motorik kasar anak mengalami perbedaan yang signifikan

antara kelompok eksperimen dan control. Rata-rata post-test untuk kelas kontrol sebesar 119,364 dan kelas eksperimen sebesar 162,182, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ritmik dikelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Rekomendasi yang diberikan untuk pendidik anak usia dini yaitu aktivitas ritmik dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak.

2. Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail, Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2015, yang berjudul Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2015, PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM CERIA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan motorik kasar anak yang belum baik. Proses kegiatan pembelajaran lebih terpaku pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung sehingga untuk kemampuan motorik anak kurang ditingkatkan. Maka dari itu penelitian dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam yang dikhususkan untuk kelompok A. Jumlah anak pada penelitian ini adalah 5 orang, terdiri dari 1 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak dilakukan melalui kegiatan senam ceria yang menarik dan mudah ditiru oleh anak sehingga tidak menyulitkan anak. Selain itu kegiatan senam ini dilakukan dengan iringan irama tamborin dan irama musik/lagu yang ceria, serta anak dipakaikan properti saat senam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model John Elliot. Instrumen yang digunakan yaitu, penilaian performa, observasi, catatan lapangan, wawancara. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan senam ceria terdapat pengembangan yang lebih baik. Pengembangan kemampuan motorik kasar dalam indikator mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama pada siklus I sebesar 48%, sedangkan pada siklus II terjadi pengembangan yaitu sebesar 72%, dan siklus III semakin meningkat sebesar 89%. Dalam indikator menggerakkan kepala, tangan dan kaki secara terkoordinasi sesuai irama pada siklus I sebesar 44%, pada

siklus II terjadi pengembangan sebesar 68%, dan siklus III semakin meningkat menjadi 91%. Dalam indikator mengekspresikan gerakan senam sesuai dengan irama musik, pada siklus I sebesar 43%, pada siklus II terjadi pengembangan 65%, dan siklus III semakin meningkat menjadi 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam ceria kemampuan motorik kasar anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari proses dan performa pada saat penelitian.

3. Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik, Observasi awal yang dilakukan pada anak di kelompok A RA Jadaria bahwa keterampilan motorik kasar anak belum optimal. Hal ini terbukti masih adanya anak yang belum mampu menggerakkan otot besarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan senam ritmik, dan penerapan kegiatan senam ritmik untuk meningkatkan motorik kasar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Metode PTK meliputi : *planning, acting, observing, and reflecting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam ritmik diperoleh nilai 46,17 dengan kategori kurang sekali, sedangkan setelah diterapkan kegiatan senam ritmik pada siklus I diperoleh nilai 55,28 dengan kategori kurang. siklus II diperoleh nilai 78,35 dengan kategori baik. Adapun penerapan senam ritmik untuk meningkatkan keterampilan motorik pada aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 75% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Demikian pula hasil analisis aktivitas anak pada siklus I diperoleh rata-rata 49,65% dengan kategori kurang sekali, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 71,82% dengan kategori cukup. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya kegiatan senam ritmik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Kesimpulan dari ketiga jurnal diatas menurut saya menjadi relevan karena sesuai dengan variabel X yang peneliti ajukan yaitu aktivitas ritmik. Jadi jurnal tersebut sama-sama melihat bagaimana penerapan aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini, hanya saja berbeda pada variabel Y nya yaitu perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Persamaan dari ketiga jurnal diatas yaitu sama-sama melihat adanya permasalahan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang berkurang dan belum baik, untuk itu mengembangkan motorik kasar nya melalui aktivitas ritmik senam ceria, hanya saja perbedaan dari peneliti ini untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas ritmik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan yang berbeda untuk melihat adanya pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak.

C. Kerangka Berfikir

Motorik kasar yang sangat berpengaruh untuk bekal kehidupan anak dimasa yang akan datang, yang mana saat ini banyak terjadi anak belum mengerti dan terkadang hanya diam dalam bergerak. Akan terlihat ketika anak diminta untuk melakukan gerakan yang mengkoordinasikan anggota tubuh secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti arahan dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan tangannya saja, sedangkan kakinya hanya diam atau sebaliknya ada anak yang menggerakkan kakinya baik tetapi tangannya hanya diam saja.

Senam merupakan aktivitas bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak, apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula. Selain itu penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan senam. Kegiatan senam irama yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan agar

kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang lebih baik. Dengan melakukan kegiatan senam irama, diharapkan akan mengembangkan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai dengan baik. Pengembangan motorik kasar anak merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya. Kemampuan anak didik akan berkembang, apabila penerapan metode dan langkah-langkah dalam kegiatan tersebut dilakukan sesuai prosedur

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a: Terdapat Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA Husna AL-Fauzan Binjai”.

H_o: Tidak Terdapat Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Binjai”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Husna Al-Fauzan yang beralamat di Jl. Ikan Senangin Gg Autis Kota Binjai. Kegiatan penelitian dilakukan pada anak kelompok B pada Tahun Ajaran 2019-2020. Penelitian dilakukan pukul 08.00 s/d selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian eksperimen dan kelas kontrol adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam melihat Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁶³ Oleh karena itu pada penelitian ini mempunyai dua kelompok juga, yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode senam irama dalam penelitian ini mengenai pengaruh aktivitas ritmik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode senam irama pada aktivitas ritmik.

Pada hasil observasi yang telah diteliti bahwasannya pengamatan *quasi eksperimental design* yaitu tipe *non equivalent control group design*,

⁶³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta. hal. 115- 116.

pengamatan tersebut terbagi 2 yakni: ruang percobaan dan ruang yang diajarkan guru sekolah tersebut. Didalam ruang B kelas eksperimen peneliti mengajarkan gerakan senam irama pada anak dilapangan, sedangkan diruang A kelas Kontrol yang diajarkan dari sekolah dengan kegiatan senam biasa yaitu senam *babyshark*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.⁶⁴ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu: seluruh anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di RA Husna Al-Fauzan yang berjumlah 20 anak didik dan berdistribusi pada dua kelas, yaitu: kelas A dan kelas B. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu: 10 anak kelas B Eksperimen dan 10 anak kelas A Kontrol di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh bahwa kelas B berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode senam ritmik, dan kelas A berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding yang tidak menggunakan metode senam irama.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuai treatment terdapat suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan (Y) atau variabel terikat.

⁶⁴ Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. hal.113.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas ritmik (X). Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik kasar anak (Y).

F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul : ” **Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020**”.

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus di definisikan secara operasional yaitu :

a. Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik adalah aktivitas yang memadukan unsur gerak dan musik. Aktivitas ritmik dalam penelitian ini adalah gerak ritmik pada tubuh dengan menggunakan irama ketukan, tepukan, musik, dan nyanyian.

b. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan Motorik Kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan lokomotor (berjalan, berlari, melompat, merayap, merangkak), non-lokomotor (membungkuk, merentang, memutar, mengayun, menarik, mendorong, mengangkat), dan manipulatif seperti melempar, menangkap, melambung.

c. Variabel Penelitian

Variabel Pertama atau variabel X dalam penelitian ini adalah Aktivitas Ritmik Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Variabel Kedua atau variabel Y dalam Penelitian ini adalah Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini berisi uraian tentang macam spesifikasi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.⁶⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dimana pada penelitian observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis sesuai dengan apa yang dijadikan sebagai objek pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Lembar observasi berisikan daftar perilaku yang mungkin akan muncul dan akan diamati ketika anak diberi penerapan kegiatan aktivitas ritmik. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi checklist pada kolom skor yang telah sesuai.

1. Observasi

Observasi ini adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam aktivitas ritmik ini, peneliti hanya mengamati apakah terdapat Pengaruh aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis perlakuan atau perilaku yang mungkin timbul dan diamati.

Tugas observasi ini dengan memberikan tanda centang pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan. Alat uji coba yang dilakukan pada panduan pengamatan secara langsung. Uji coba pada pengamatan ini dengan menandai centang atau checklist. Adapun pedoman observasi yang digunakan akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi aktivitas ritmik disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada sebagai berikut:

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Pedoman Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.173

Tabel 1.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Ritmik
Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

Lingkup Perkembangan	Indikator	Capaian Indikator	Jumlah
Perkembangan Motorik kasar	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	1
	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	2
	Kemampuan berdiri diatas satu kaki.	-Anak mampu berdiri dengan mengangkat satu kakinya. -Anak mampu berdiri bertahan diatas satu kaki	2
	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.	1
	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya	1
Total			7

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak belum bisa berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak mulai bisa berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak bisa berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak sudah bisa berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.
2	Kemampuan koordinasi tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak belum bisa koordinasi tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak mulai bisa koordinasi tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak bisa koordinasi tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasar.	Anak sudah bisa koordinasi tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasar.

3	Kemampuan berdiri diatas satu kaki.	Anak belum bisa berdiri diatas satu kaki.	Anak mulai bisa berdiri diatas satu kaki.	Anak bisa berdiri diatas satu kaki.	Anak sudah bisa berdiri diatas satu kaki.
4	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	Anak belum bisa berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	Anak mulai bisa berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	Anak bisa berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	Anak sudah bisa berlompat saat melakukan gerakan senam irama.
5	Kemampuan dalam berlari ditempat.	Anak belum bisa berlari ditempat.	Anak mulai bisa berlari ditempat.	Anak bisa berlari ditempat.	Anak sudah bisa berlari ditempat.

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian Aktivitas Ritmik
Pada Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

No	Indikator/Kemampuan	Hasil Penilaian				Keterangan
		BB (1)	MB (2)	BSB (3)	BSH (4)	
1	Kemampuan dalam berjalan untuk mengembangkan motorik kasar.					
2	Kemampuan dalam mengkoordinasi tubuh					
3	Kemampuan dalam berdiri diatas satu kaki.					
4	Kemampuan melompat saat melakukan senam irama.					
5	Kemampuan dalam berlari.					

Keterangan:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSB : 4

Yang di nilai :

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penilaian tersebut dilakukan dengan ceklist dalam skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan di dapatkan “YA atau TIDAK”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumen ini berbentuk foto atau gambar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan instrumen penilaian.

Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak mengikuti gerakannya. Dalam proses observasi, penulis hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dokumen-dokumen yang didapatkan memberi penjelasan ide-ide terhadap kenyataannya. Dokumen juga dipakai dalam sebuah hasil kerja dari setiap kegiatan dari hasil kerjanya. Maka dapat dikumpulkan hasilnya dalam bentuk foto atau gambar yang dilaksanakan pada tempat penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam tehnik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.⁶⁶

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sebagai generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. hal.199.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 199-200.

2. Statistik Inferensial

Sering juga disebut (statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan tehnik pengambilan sampel dari populasi itu secara random. Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini, namun tetap akan dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik *Liliefors*. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:⁶⁸

- a. Buat H_0 dan H_a
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

- c. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- d. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- e. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$.

$$\text{Maka, } S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

⁶⁸ Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. hal. 252-253.

Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.

- f. Hitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- g. Untuk dapat menerima atau menolak hipotesis nol, untuk itu kita perlu bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf nyatanya $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria adalah:

Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Jika dalam pengujian normalitas dan sampel distribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian.⁶⁹ Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari suatu Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

Hipotesis yang diujikan adalah:

⁶⁹ *Ibid.* hal.261.

- $H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Tidak terdapat Pengaruh Aktivitas Ritmik terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada anak kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Binjai.
- $H_a: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: Terdapat Pengaruh Aktivitas Ritmik terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada anak kelompok B Di RA Husna Al-Fauzan Binjai.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

- t = luas daerah yang dicapai
- n_1 = jumlah anak pada kelas eksperimen
- n_2 = jumlah anak pada kelas kontrol
- \bar{X}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata nilai kelas kontrol
- S_1 = simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 = simpangan baku pada kelas kontrol
- S = standar deviasi gabungan S_1 dan S_2

Kriteria pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut:

Di tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Di terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Gambaran Sekolah

Penelitian ini dilakukan di RA Husna Al-Fauzan Jl Ikan Senangin Gg Autis Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas A dan B di RA Husna Al-Fauzan pada tahun pelajaran 2019-2020 yang terdiri atas 2 kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 20 orang. Peneliti telah melakukan penelitian di RA Husna Al-Fauzan tersebut dimulai dari tanggal 5 Agustus 2020 sampai dengan 2 September 2020.

Ada dua pertemuan yang dilakukan peneliti, pertemuan pertama di kelas eksperimen pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020 dengan jumlah jam pelajaran 2 x 80 menit dan hari Jumat tanggal 7 Agustus 2020 dengan jumlah jam pelajaran 2 x 40 menit. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yaitu mahasiswa yang telah mempelajari dan dapat menerapkan materi pelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Pada kelas kontrol diberikan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020 dengan jumlah jam pelajaran 2 x 80 menit dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 11 Agustus 2020. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Setelah dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, maka selanjutnya peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas A dengan jumlah siswa 10 orang dan kelas kontrol yaitu di kelas B dengan jumlah siswa 10 orang. Hasil belajar siswa melalui *post-test* menghasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Husna Al-Fauzan Binjai, Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa di kelas B pada tahun pelajaran 2019-2020 yang terdiri atas 2 kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 20 orang. Peneliti memilih sekolah tersebut karena kelas A dan B belum mempelajari aktivitas ritmik dengan kegiatan senam irama. Hasil yang akan diuji instrumen tersebut didapatkan 20 siswa yang dapat digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* untuk diujikan.

Berdasarkan data yang telah diterangkan pada bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *Quasi eskperimental* dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tehnik observasi. Lembar observasi disusun digunakan untuk mengamati Kemampuan Motorik Kasar Anak pada kelompok B usia 4-5 tahun di RA Husna Al-Fauzan T. A 2019-2020.

a. Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas B Eksperimen Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Senam Irama.

Langkah awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melaksanakan kegiatan senam irama pada aktivitas ritmik yaitu melakukan pemberian gerakan awal berupa kegiatan gerak ringan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak. Setelah diberikan gerakan yang diketahui bahwa keterampilan motorik kasar sebelum tindakan bahwa ada beberapa aspek yaitu: koordinasi mata, koordinasi antara tangan dan kaki, dan kelenturan gerakan belum maksimal.

Kelas eksperimen dikelas B juga diberikan uji kemampuan awal *pre-test* sebelum diberikan materi kegiatan gerak ajar, hal tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan awal anak. Kegiatan gerak yang diberikan tidak begitu susah, setelah diketahui kemampuan awal anak tersebut maka anak diberikan materi kegiatan gerak dengan rancangan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun peneliti.

Untuk mengetahui hasil kegiatan gerak pada anak akan lebih maksimal dan berjalan dengan baik, peneliti akan berikan materi selanjutnya kepada anak diberikan uji *post-test* seberapa bisanya anak melakukan gerakannya. Berikut adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dikelas B sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan kegiatan senam irama pada aktivitas ritmik anak di RA Husna Al-Fauzan Tahun Ajaran 2019-2020.

Tabel 2.1 Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas B Eksperimen Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Kegiatan Senam Irama

No	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Teguh Fajar Rizki	7	11
2.	Hafiz Pratama	7	11
3.	Ahmad Reyhan	7	12
4.	Muhammad Fadli	7	13
5.	Roby Kurniawan	8	13
6.	Putri Syakilla Lubis	8	14
7.	Mutia Akmalia Putri	8	15
8.	Syafa Mulia Ritonga	9	16
9.	Aulia Nadira Siregar	9	17
10.	Salwa Hafizah	10	19
Jumlah:		80	141

Ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Ringkasan Nilai Anak pada Kelas B Eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	10	10
Jumlah Nilai	80	141
Rata-rata	40	70,5
Varians	1805,24	5695,281
Standar Deviasi	5,27	75,46
Maksimum	10	19
Minimum	7	11

Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa hasil aktivitas ritmik anak dikelas eksperimen dengan jumlah 10 orang pada *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 40; varians 1805, 24; standar deviasi 5, 27; dengan nilai maksimum 10 dan minimum 7. Setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan senam irama dengan gerakan ringan pada anak memperoleh nilai rata-rata 70,5; varians 5695,281; standar deviasi 75,46 dengan nilai

maksimum 19 dan minimum 11. Hal ini berarti hasil aktivitas ritmik pada anak setelah diajar menggunakan senam irama dengan teknik gerakan mengalami peningkatan dari rata-rata *pre-test* 40 menjadi 70,5 untuk nilai rata-rata *post test*. Makna dari varians diatas adalah hasil belajar anak mempunyai nilai yang beragam, karena nilai varians pada *pre-test* dan *post-test* lebih tinggi dari nilai maksimum. Hal tersebut berarti bahwa anak memperoleh hasil belajar yang cenderung berbeda satu sama lain bahwa kemampuan fisik pada anak yang dilaksanakan dengan kegiatan senam irama berada dalam kategori meningkat lebih baik yang artinya anak-anak tersebut sudah mampu mengikuti gerakan-gerakan pada tubuhnya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti senam, tarian dan berolahraga.

b. Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas A Kontrol Tanpa Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Senam Babyshark.

Langkah yang dilakukan peneliti dengan melihat kegiatan aktivitas ritmik dengan senam biasa yaitu senam babyshark dari sekolah tersebut. Pada hasil motorik kasar anak yaitu melakukan pengamatan awal berupa melihat kegiatan senam tersebut apakah ada tindakan yang harus dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan berkembang atau tidaknya suatu keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketahui bahwa ada keterampilan motorik kasar anak yang belum berkembang sebelum dilakukannya tindakan bahwa banyak sekali kurangnya aspek koordinasi antara tangan dan kaki kelentukan gerakan belum maksimal dengan baik.

Dikelas A kontrol tersebut belum diberikan uji kemampuan awal *pre-test* sebelum diberikan materi kegiatan gerak ajar, hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan perkembangan motorik kasar awal anak. Kegiatan gerak yang diberikan tidak begitu susah, setelah peneliti ketahui kemampuan anak tersebut sangat belum berkembang maka peneliti akan memberikan materi kegiatan gerak dengan rancangan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh peneliti kepada anak dikelas tersebut.

Untuk mengetahui hasil kegiatan gerak anak yang telah berikan materi selanjutnya anak diberikan uji *post-test* seberapa bisanya anak melakukan gerakannya. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Tabel 2.3 Data Hasil Motorik Kasar Anak Pada Kelas A Kontrol

Tanpa Menggunakan Aktivitas Ritmik Dengan Kegiatan Senam Babyshark

No	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Muhammad Haris	6	9
2.	Aldy Dwi	7	9
3.	Ahmad Pratama	7	10
4.	Dara Dwiyana	7	10
5.	Suryani Nasution	7	11
6.	Mesya Aulia Siregar	8	11
7.	Viana Tanjung	8	12
8.	Syafitri	8	12
9.	Yoga Pratama	8	13
10.	Ahmad Fahri Yusuf	8	14
Jumlah:		74	111

Ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Ringkasan Nilai Anak Pada Kelas A Kontrol

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	10 orang	10 orang
Jumlah Nilai	74	111
Rata-rata	37	55,5
Varians	1533,19	3490,898
Standar Deviasi	39,15	59,08
Maksimum	8	14
Minimum	6	9

Tabel 2.4 di atas menunjukkan bahwa hasil aktivitas ritmik anak dikelas kontrol dengan jumlah 10 orang pada *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 37; varians 1533,19; standar deviasi 39,15; dengan nilai maksimum 8 dan minimum 6. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan senam irama dengan gerak ringan pada anak memperoleh nilai rata-rata 70,5; varians 5695,281; standar deviasi 75,46 dengan nilai maksimum 19 dan minimum 11.

Hal ini menunjukkan bahwa belum berkembangnya kemampuan gerak motorik kasar pada anak yang dilatih dan diajarkan oleh guru dengan melaksanakan kegiatan senam babyshark rutin disekolah tersebut dapat

digolongkan belum berkembang dengan jumlah maksimum rendah dimana nilai rata-rata 37 tersebut berada pada kisaran sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelas A kontrol yang dilaksanakan dengan kegiatan senam babyshark berada dalam kategori belum berkembang dengan baik yang artinya anak-anak pada kelas kontrol harus diberi perlakuan kegiatan senam ritmik untuk mengetahui kemampuan motorik kasar agar anak mampu mengikuti gerak pada tubuhnya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti menggoyangkan badan ke kiri dan kanan, mengayunkan kedua tangan, menggelengkan kepala ke atas dan kebawah.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis varians terhadap tes hasil aktivitas ritmik yang dilakukan setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data / Uji Liliefors

Uji normalitas data dilakukan dengan teknik analisis *Liliefors* yaitu suatu teknik uji persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,258.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan apakah data setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data setiap kelas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,258.

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.5 Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

Kelompok	Pre-test			Post-test		
	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	1805,24	0,258	Normal	5695,281	0,258	Normal
Kontrol	1533,19	0,258	Normal	3490,898	0,258	Normal

Ambil harga mutlak dari harga mutlak selisih. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,071 dengan $L_{tabel} = 0,258$. Untuk menerima atau menolak H_0 kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% kriterianya adalah diterima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,071 < 0,258$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi “Normal”.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maka perlu digunakannya uji kesamaan antara kedua varians yaitu uji f apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dengan taraf $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas data *pre-test* diperoleh $F_{hitung} (1,17) < F_{tabel} (3,44)$ sedangkan pada *post-test* diperoleh $F_{hitung} (1,63) < F_{tabel} (3,44)$, untuk perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah. Dari perolehan nilai homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Maksudnya adalah sampel yang dipilih yakni kelas A dan kelas B dapat mewakili seluruh populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas A dan B di RA Husna Al-Fauzan Binjai tahun ajaran 2019-2020. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6 Ringkasan Tabel Uji Homogenitas Data

Statistik	Varians			
	Pre Test		Post Test	
Kelas	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Varians	1805,24	1533,19	5695,281	3490,898
F_{hitung}	1,17		1,63	
F_{tabel}	3,44		3,44	
Keterangan	Homogen		Homogen	

Dilihat pada tabel 2.6 diatas menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} pada data hasil *pre-test* adalah 1,17 dan F_{tabel} adalah 3,44 sedangkan pada hasil *post-test* F_{hitung} sebesar 1,63 dan F_{tabel} sebesar 3,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maksudnya adalah hasil aktivitas ritmik pada anak yang diajarkan menggunakan gerakan senam irama pada kelas B sebagai kelas eksperimen dan siswa yang diajar dengan pembelajaran disekolah senam babyshark pada kelas A sebagai kelas kontrol adalah homogen.

3. Pengujian Nilai Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk mengetahui data hasil kegiatan kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan juga homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* dan diuji melalui uji perbedaan dua rata-rata yaitu uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Adapun hasil pengujian data *post-test* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.7 Ringkasan Uji Hipotesis

Data	Jumlah Anak	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B	20 Anak	30,425	2,3060	H_a diterima

Dilihat pada tabel 2.7 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$ diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $30,425 > 2,3060$ yang artinya

H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak yang diajarkan menggunakan kegiatan senam irama dengan teknik gerakan ringan pada kelas B sebagai kelas eksperimen lebih baik, dari pada hasil motorik kasar pada anak yang diajarkan dengan pembelajaran gerakan senam babyshark pada kelas A sebagai kelas kontrol di RA Husna Al-Fauzan Tahun ajaran 2019-2020.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: dengan jumlah sampel dan jumlah indikator yang terbilang cukup, peneliti mengalami kesulitan dalam mengamati aktivitas ritmik pada anak, sehingga peneliti hanya dapat mengambil nilai dari hasil apa yang anak-anak lakukan dan tunjukkan sesuai indikator yang peneliti ajarkan. Meskipun pada dasarnya masih banyak lagi indikator dari kegiatan aktivitas ritmik yang akan didapat dalam penelitian-penelitian yang membahas tentang motorik kasar anak dengan koordinasi, kelenturan anggota tubuh yaitu tangan dan kaki .

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam penelitian melalui senam irama. Manfaat senam irama yaitu melatih kelenturan serta koordinasi, selain itu senam irama juga bermanfaat bagi perkembangan mental, sosial dan motorik kasar pada anak usia dini. Belum optimalnya keterampilan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan senam irama pada umumnya guru jarang memberikan rangsangan atau stimulus dengan aktivitas jasmani kepada anak seperti kegiatan gerak senam irama pada tubuh sehingga kebanyakan anak tidak mampu menirukan kegiatan gerakan senam irama.

Setelah melakukan pengujian yang telah dilakukan dan telah dipaparkan diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik kasar anak disekolah RA Husnah Al-Fauzan mengalami peningkatan pada jumlah keseluruhan dari *pre-test* ke *post-test* baik kelas yang menggunakan aktivitas ritmik maupun tidak menggunakan aktivitas ritmik. Kegiatan senam yang dilaksanakan disekolah tersebut kurang mengundang semangat anak dalam meningkatkan kemampuan fisiknya dalam bergerak. Kegiatan aktivitas ritmik pada senam irama ini juga memiliki kelebihan yaitu tempat untuk melakukannya harus dilapangan sekolah yang luas bebas dimana saja untuk mengembangkan kemampuan gerak pada anak, kelemahan dari kegiatan aktivitas ritmik ini yaitu kurangnya kegiatan yang membangun untuk anak mengikuti gerakan, lapangan yang sempit, kurangnya musik yang menarik dengan itu dapat mengakibatkan anak males mengikuti gerakan, mudah bosan terhadap gerakan dan tidak bersemangat mengikuti senam. Sehingga peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan fisik dan motorik kasarnya akan lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Aktivitas ritmik dapat mempengaruhi motorik kasar anak dalam bergerak. Hal ini sesuai hasil penelitian pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan melatih sesuai kematangan anak dan gizi yang baik. Motorik kasar dapat dilakukan dengan latihan-latihan gerak secara rutin yang dapat memadai perkembangan diharapkan keterampilan motorik kasar anak akan berkembang dengan sangat baik.

Dari Teori Harlock yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto mengungkapkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dan begitu pula Teori menurut Peter H. Werner senam dapat diartikan sebagai

bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Fokuskan pada anggota tubuh, bukan alat atau pola-pola gerakannya. Gerakan senam merangsang perkembangan kebugaran jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian di RA Husna Al-Fauzan Binjai, sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan tersebut belum berkembang. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* (40) dan nilai rata-rata *post-test* (70,5) dengan jumlah 10 anak dengan $t_{hitung} = 0,071$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ yang didapat pada tabel t pada dk 8 diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,258$. Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Adanya pengaruh pelaksanaan aktivitas ritmik pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pre-test* 37 dan nilai rata-rata *post-test* 55,5 dengan jumlah 10 anak dengan $t_{hitung} = 1,17$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ yang didapat pada tabel t dengan dk 8 yang diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,44$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Dengan menggunakan aktivitas ritmik berupa kegiatan senam irama terdapat hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motorik kasar anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Hal ini dapat dilihat dari hasil data dengan menggunakan uji-t yang diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 30,425$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah RA Husna Al-Fauzan, diharapkan dapat menyediakan fasilitas bermain yang dapat menstimulus untuk perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, Kepala sekolah sebaiknya mengajak seorang pendidik untuk mengikuti pelatihan demi untuk meningkatkan profesionalisme seorang pendidik terutama dalam pemilihan sebuah materi, metode, serta media pembelajaran disekolah maupun didalam kelas agar untuk terus membimbing dan memotivasi seorang pendidik atau seorang guru agar dapat menguasai banyaknya materi, metode, serta media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepada Guru Kelas agar dapat menggunakan aktivitas ritmik untuk mengembangkan motorik kasar pada anak, Guru sebaiknya juga diharapkan agar dapat menggunakan materi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi lagi dalam mengembangkan perkembangan pada anak didik khususnya perkembangan kemampuan motorik kasar nya. Alangkah baiknya guru juga dapat menguasai dan memilih berbagai jenis aktivitas ritmik dalam perkembangan motorik kasar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dapat mengembangkan aktivitas ritmik tersebut dengan itu guru tidak hanya menggunakan satu jenis aktivitas ritmik saja.
3. Kepada Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terhadap pengaruh aktivitas ritmik pada aspek perkembangan yang lainnya, peneliti hendaknya juga dapat mengembangkan aktivitas ritmik yang lebih baik lagi dengan memperluas dan memvariasikan jenis kegiatan ritmik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Persada. hal.14-19.
- Ardat & Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Armanila. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Cakrawala Dini. November 2013. *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*, *Jurnal Vol 4 No. 2*. hal.75.
- Conny Semiawan. 2013. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia, Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia (CHCD)*. Jakarta.
- Corbin, Charles B. 1980. *A Textbook of Motor Development*. Towa: Wm.C. Brown Company Publisher.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Bintang Indonesia. Surah Al-Kahfi: 46.
- Departemen Agama. 2015. *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-Mujaadilah ayat 11*. Surabaya: Karya Agung.
- Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf*. Solo: Qomari Prima Publisher.
- Ebta Setiawan. *KBBI Daring Edisi III*. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Farida Aida. Juli-Desember 2016. "*Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*". *Jurnal RAUDHAH*: Vol. IV, No. 2. ISSN: 2338-2163. hal.6-8.
- Hadziq Khairul. 2016. *Penjas Orkes (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk siswa SD/MI kelas IV)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hafizh Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan. Cet.1.

- Hapsari Indri Iriani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Harlock, B, Elizabeth. 2013. *Child Development*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa Dan Muchicah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hasan Basri. Maret 2018. “UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SENAM RITMIK MELALUI SENAM KEBUGARAN JASMANI 2012 DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL”. Bekasi Motion Volume IX No.1. hal.3.
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Irawan Fajar Kusuma, dkk. 2013. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Usia 6-24 Bulan Dikecamatan Mayang Kabupaten Jember”, *Jurnal IKESMA, Volume 9 Nomor 1*. hal.29.
- Jaipaul. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Mardayani Trisna Komang, dkk. 2016. “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi”. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 No 2. hal.3.
- Michael Johannes, dkk. April 2016. “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Keolahragaan, Volume 4-Nomor 1*. hal.3.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. PT Ghalia Indonesia.
- Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Al-Bukhori, *Shohi Al Bukhori*. 1296, Juz 5. hal.182. <http://www.al-islam.com>
- Mukholid Agus. November 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. PT Ghalia Indonesia Printing.
- Mulyasa. 2014. *Menejemen Paud*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfiroh, dkk. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslim Bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annasaibury, *Shohih Muslim*, Bab Fardlu Alwudlu' Juz 2. hal.3.
- Nidhi Rizkya. *Jurnal "PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK AL-FITROH"*. hal.3-4.
- Noorlaila Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus.
- Novitasari Reni. 2019. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN MEDIA HULAHOOP PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL-SYAFAQOH KABUPATEN REJANG LEBONG", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4 (1). 6-12 . hal.3.
- Pito Ahmad. 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Inkuisi Ahsanu Amala*. Yogyakarta.
- Rahyubi Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Nusa Media.
- Rahyubi, dkk, 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Referens.
- Rini Hildayani. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rudiyanto Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Samsudin.2005. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Samsudin.2005. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudibyo Bambang. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. April 2010. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 7 Nomor 1. ISSN 0216-1699. hal.11-12.
- Sujiono Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Edisi ke-1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutiono. 1990. *Preskriptif Dalam Riset Terapan Psikologi Perkembangan di Indonesia*. Bandung: Universitas Pajajaran.
- Walujo Adi Djoko. 2017. *Kompendium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenada Media Group.
- Wiyani Ardy Novan. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1**RPPH 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA HUSNA AL-FAUZAN BINJAI**

Semester / Minggu	: 2 / I
Kelompok / Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Tubuhku / Gerak / Senam Irama
Hari / Tanggal	:

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Tubuhku ciptaan Tuhan
- 1.2 Melafaskan surah-surah pendek dan membacakan iq'ra
- 2.1 Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3.1-4.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Menirukan gerakan pada senam irama
- 2.5 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-temannya
- 2.6 Senang mengikuti aturan
- 3.10 Menceritakan kembali cara merawat, dan fungsi dari bagian tubuhku
- 3.15 Senang bernyanyi sambil mengikuti gerakan
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna pada lembar kegiatan sesuai dengan hasil karya anak

Materi Dalam Kegiatan:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya
3. Pemanasan kelenturan gerak senam pada anggota tubuh
4. Mengikuti gerakan pada tubuh
5. Bercerita tentang tubuhku
6. Menempel gambar tubuhku

Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak melakukan motorik halus dan kasarnya
2. Anak mengikuti dan menirukan kegiatan dengan sesuai gerakan
3. Anak mengelompokkan sesuai dengan jenis dan fungsinya
4. Anak mampu menceritakan kembali apa yang diketahui
5. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan
6. Anak menyanyikan lagu-lagu sebelum pulang

Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas
3. Tanya jawab

Sumber Belajar:

1. Guru
2. Youtube

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan gerak senam irama membutuhkan: Speaker, Musik/Irama, Laptop, Layar infokus
2. Kegiatan menempel anggota tubuh membutuhkan: Kertas lembar kegiatan, potongan pola gambar tubuhku, lem.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan anak 2. Berbaris, bertepuk tangan dan bernyanyi “Aku Ciptaan Allah” 3. Memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyikan lagu 4. Menanyakan perasaan anak dipagi hari 5. Mengenalkan aturan bermain dalam motorik kasar
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya 2. Guru mempraktekkan gerak pada tubuh dengan gerakan ringan pertama menggunakan iringan musik 3. Guru mengajak anak untuk melakukan gerak senam irama yang telah dipraktekkan 4. Guru melatih semua anak dengan melakukan gerakan ringan pertama yang sudah diberikan 5. Anak-anak mulai dapat mengikuti gerakan yang dipraktekkan gurunya secara perlahan 6. Guru melihat anak satu persatu mulai mempraktekkan gerakan senam dengan sendiri 7. Guru memasang irama musik senam 8. Anak melakukan gerak senam sesuai yang diminati 9. Anak menceritakan kegiatan senam irama yang dilakukannya 10. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Membacakan doa sebelum dan sesudah makan 3. Makan dan bermain bersama
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan pada hari ini 2. Berdiskusi kembali kegiatan pembelajaran pada hari ini 3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok 4. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang “Mari Pulang”

Mengetahui

Kepala RA Husna Al-Fauzan

Guru Kelas

(Salmiwati, S.Ag)

(Husna Amalia)

RPPH 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA HUSNA AL-FAUZAN BINJAI**

Semester / Minggu	: 2 / II
Kelompok / Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Tubuhku / Gerak / Senam Irama
Hari / Tanggal	:

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Tubuhku ciptaan Tuhan
- 1.2 Melafaskan surah-surah pendek dan membacakan iq'ra
- 2.1 Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3.1-4.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Menirukan gerakan pada senam irama
- 2.5 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-temannya
- 2.6 Senang mengikuti aturan
- 3.10 Menceritakan kembali cara merawat, dan fungsi dari bagian tubuhku
- 3.15 Senang bernyanyi sambil mengikuti gerakan
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna pada lembar kegiatan sesuai dengan hasil karya anak

Materi Dalam Kegiatan:

- 1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- 2. Menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya
- 3. Pemanasan kelenturan gerak senam pada anggota tubuh
- 4. Mengikuti gerakan pada tubuh
- 5. Bercerita tentang tubuhku
- 6. Menempel gambar tubuhku

Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak melakukan motorik halus dan kasarnya
2. Anak mengikuti dan menirukan kegiatan dengan sesuai gerakan
3. Anak mengelompokkan sesuai dengan jenis dan fungsinya
4. Anak mampu menceritakan kembali apa yang diketahui
5. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan
6. Anak menyanyikan lagu-lagu sebelum pulang

Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas
3. Tanya jawab

Sumber Belajar:

1. Guru
2. Youtube

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan gerak senam irama membutuhkan: Speaker, Musik/Irama, Laptop, Layar infokus
2. Kegiatan menempel anggota tubuh membutuhkan: Kertas lembar kegiatan, potongan pola gambar tubuhku, lem.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan anak 2. Berbaris, bertepuk tangan dan bernyanyi “Aku Ciptaan Allah” 3. Memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyikan lagu 4. Menanyakan perasaan anak dipagi hari 5. Mengenalkan aturan bermain dalam motorik kasar
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya 2. Guru mempraktekkan gerak pada tubuh dengan gerakan ringan pertama menggunakan iringan musik 3. Guru mengajak anak untuk melakukan gerak senam irama yang telah dipraktekkan 4. Guru melatih semua anak dengan melakukan gerakan ringan pertama yang sudah diberikan 5. Anak-anak mulai dapat mengikuti gerakan yang dipraktekkan gurunya secara perlahan 6. Guru melihat anak satu persatu mulai mempraktekkan gerakan senam dengan sendiri 7. Guru memasang irama musik senam 8. Anak melakukan gerak senam sesuai yang diminati 9. Anak menceritakan kegiatan senam irama yang dilakukannya 10. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Membacakan doa sebelum dan sesudah makan 3. Makan dan bermain bersama
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan pada hari ini 2. Berdiskusi kembali kegiatan pembelajaran pada hari ini 3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok 4. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang “Mari Pulang”

Mengetahui

Kepala RA Husna Al-Fauzan

Guru Kelas

(Salmiwati, S.Ag)

(Husna Amalia)

RPPH 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA HUSNA AL-FAUZAN BINJAI**

Semester / Minggu	: 2 / III
Kelompok / Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Tubuhku / Gerak / Senam Irama
Hari / Tanggal	:

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Tubuhku ciptaan Tuhan
- 1.2 Melafaskan surah-surah pendek dan membacakan iq'ra
- 2.1 Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3.1-4.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Menirukan gerakan pada senam irama
- 2.5 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-temannya
- 2.6 Senang mengikuti aturan
- 3.10 Menceritakan kembali cara merawat, dan fungsi dari bagian tubuhku
- 3.15 Senang bernyanyi sambil mengikuti gerakan
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna pada lembar kegiatan sesuai dengan hasil karya anak

Materi Dalam Kegiatan:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya
3. Pemanasan kelenturan gerak senam pada anggota tubuh
4. Mengikuti gerakan pada tubuh
5. Bercerita tentang tubuhku
6. Menempel gambar tubuhku

Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak melakukan motorik halus dan kasarnya
2. Anak mengikuti dan menirukan kegiatan dengan sesuai gerakan
3. Anak mengelompokkan sesuai dengan jenis dan fungsinya
4. Anak mampu menceritakan kembali apa yang diketahui
5. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan
6. Anak menyanyikan lagu-lagu sebelum pulang

Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas
3. Tanya jawab

Sumber Belajar:

1. Guru
2. Youtube

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan gerak senam irama membutuhkan: Speaker, Musik/Irama, Laptop, Layar infokus
2. Kegiatan menempel anggota tubuh membutuhkan: Kertas lembar kegiatan, potongan pola gambar tubuhku, lem.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan anak 2. Berbaris, bertepuk tangan dan bernyanyi “Aku Ciptaan Allah” 3. Memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyikan lagu 4. Menanyakan perasaan anak dipagi hari 5. Mengenalkan aturan bermain dalam motorik kasar
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya 2. Guru mempraktekkan gerak pada tubuh dengan gerakan ringan pertama menggunakan iringan musik 3. Guru mengajak anak untuk melakukan gerak senam irama yang telah dipraktekkan 4. Guru melatih semua anak dengan melakukan gerakan ringan pertama yang sudah diberikan 5. Anak-anak mulai dapat mengikuti gerakan yang dipraktekkan gurunya secara perlahan 6. Guru melihat anak satu persatu mulai mempraktekkan gerakan senam dengan sendiri 7. Guru memasang irama musik senam 8. Anak melakukan gerak senam sesuai yang diminati 9. Anak menceritakan kegiatan senam irama yang dilakukannya 10. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Membacakan doa sebelum dan sesudah makan 3. Makan dan bermain bersama
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan pada hari ini 2. Berdiskusi kembali kegiatan pembelajaran pada hari ini 3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok 4. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang “Mari Pulang”

Mengetahui

Kepala RA Husna Al-Fauzan

Guru Kelas

(Salmiwati, S.Ag)

(Husna Amalia)

RPPH 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA HUSNA AL-FAUZAN BINJAI**

Semester / Minggu	: 2 / IV
Kelompok / Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Tubuhku / Gerak / Senam Irama
Hari / Tanggal	:

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Tubuhku ciptaan Tuhan
- 1.2 Melafaskan surah-surah pendek dan membacakan iq'ra
- 2.1 Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 3.1-4.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Menirukan gerakan pada senam irama
- 2.5 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-temannya
- 2.6 Senang mengikuti aturan
- 3.10 Menceritakan kembali cara merawat, dan fungsi dari bagian tubuhku
- 3.15 Senang bernyanyi sambil mengikuti gerakan
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna pada lembar kegiatan sesuai dengan hasil karya anak

Materi Dalam Kegiatan:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya
3. Pemanasan kelenturan gerak senam pada anggota tubuh
4. Mengikuti gerakan pada tubuh
5. Bercerita tentang tubuhku
6. Menempel gambar tubuhku

Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenalkan aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak melakukan motorik halus dan kasarnya
2. Anak mengikuti dan menirukan kegiatan dengan sesuai gerakan
3. Anak mengelompokkan sesuai dengan jenis dan fungsinya
4. Anak mampu menceritakan kembali apa yang diketahui
5. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan
6. Anak menyanyikan lagu-lagu sebelum pulang

Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas
3. Tanya jawab

Sumber Belajar:

1. Guru
2. Youtube

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan gerak senam irama membutuhkan: Speaker, Musik/Irama, Laptop, Layar infokus
2. Kegiatan menempel anggota tubuh membutuhkan: Kertas lembar kegiatan, potongan pola gambar tubuhku, lem.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan anak 2. Berbaris, bertepuk tangan dan bernyanyi “Aku Ciptaan Allah” 3. Memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyikan lagu 4. Menanyakan perasaan anak dipagi hari 5. Mengenalkan aturan bermain dalam motorik kasar
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya 2. Guru mempraktekkan gerak pada tubuh dengan gerakan ringan pertama menggunakan iringan musik 3. Guru mengajak anak untuk melakukan gerak senam irama yang telah dipraktekkan 4. Guru melatih semua anak dengan melakukan gerakan ringan pertama yang sudah diberikan 5. Anak-anak mulai dapat mengikuti gerakan yang dipraktekkan gurunya secara perlahan 6. Guru melihat anak satu persatu mulai mempraktekkan gerakan senam dengan sendiri 7. Guru memasang irama musik senam 8. Anak melakukan gerak senam sesuai yang diminati 9. Anak menceritakan kegiatan senam irama yang dilakukannya 10. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Membacakan doa sebelum dan sesudah makan 3. Makan dan bermain bersama
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan pada hari ini 2. Berdiskusi kembali kegiatan pembelajaran pada hari ini 3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok 4. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang “Mari Pulang”

Mengetahui

Kepala RA Husna Al-Fauzan

Guru Kelas

(Salmiwati, S.Ag)

(Husna Amalia)

LAMPIRAN 2

DATA PRE-TEST KELAS B EKSPERIMEN

NAMA : A1

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	√			
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√ √			
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A2

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan	√	√		

		kedua kakinya.				
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√ √			
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A3

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√ √			
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√ √			
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A4

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A5

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas			√	
					√	

		satu kaki				
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A6

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.			√	
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√ √	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√ √		
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A7

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.			√	

NAMA : A8

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas		√	√	

		satu kaki.				
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A9

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.			√	

NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		

2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.			√	

DATA POST-TEST KELAS B EKSPERIMEN

NAMA : A1

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A2

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		√

3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A3

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A4

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A5

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.			√	
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas			√	

		satu kaki				
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A6

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.			√	
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√ √	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√ √		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A7

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√	√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√ √	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.			√	

NAMA : A8

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√ √	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas				√ √

		satu kaki.				
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A9

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.				√
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.				√
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.				√

NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.			√	
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√ √	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.				√ √
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.			√	

DATA PRE-TEST KELAS A KONTROL

NAMA : A1

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	√			
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√			
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.	√			
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A2

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	√			
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√	√		

3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√ √			
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A3

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√	√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√ √		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A4

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A5

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√	√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas		√		

		satu kaki				
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A6

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√ √		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A7

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√	√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√ √	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

NAMA : A8

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas	√	√		

		satu kaki.				
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A9

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.		√ √		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

DATA POST-TEST KELAS A KONTROL

NAMA : A1

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	√			
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√	√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki	√	√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.	√			
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A2

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.	√			
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
				√		

3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A3

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.	√	√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√ √		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A4

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki		√		
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A5

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas			√	
					√	

		satu kaki				
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya		√		

NAMA : A6

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSh	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki			√ √	
4.	Kemampuan berlonpat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A7

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√	√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√ √	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.			√	
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

NAMA : A8

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√ √		
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas		√	√	

		satu kaki.				
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya			√	

NAMA : A9

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.			√	
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.			√	
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Capaian Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan berjalan santai ditempat untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu berjalan santai dengan langkah biasa untuk mengembangkan motorik kasar.		√		
2.	Kemampuan koordinasi tubuh untuk mengembangkan motorik kasar.	-Anak mampu mengayunkan kedua tangan dengan menggerakkan kesamping kanan dan kiri. -Anak mampu melebarkan kedua kakinya.		√		√
3	Kemampuan mengangkat satu kaki.	-Anak mampu mengangkat satu kakinya. -Anak mampu bertahan diatas satu kaki.		√		√
4.	Kemampuan berlompat saat melakukan gerakan senam irama.	-Anak mampu melompat dengan kedua kakinya saat melakukan senam irama.		√		
5.	Kemampuan dalam berlari ditempat.	-Anak mampu berlari ditempat dengan kedua kakinya.		√		

LAMPIRAN 3

DATA HASIL KELAS EKSPERIMEN

Kode Anak	Kelas Eksperimen Pre-test (Y ₂)	Kelas Eksperimen Post-test (X ₂)
A1	35	55
A2	35	55
A3	35	60
A4	35	65
A5	40	65
A6	40	70
A7	40	75
A8	45	80
A9	45	85
A10	50	95
Jumlah	400	705

LAMPIRAN 4

DATA HASIL KELAS KONTROL

Kode Anak	Kelas Kontrol Pre-test (Y ₂)	Kelas Kontrol Post-test (X ₂)
B1	30	45
B2	35	45
B3	35	50
B4	35	50
B5	40	55
B6	40	55
B7	40	60
B8	40	60
B9	40	65
B10	40	70
Jumlah	375	555

LAMPIRAN 5

Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

A. Perhitungan Data Kelas Eksperimen

1. Nilai *Pre-test*

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai:

$\Sigma Xi =$ Jumlah dari nilai x

$n =$ Jumlah anak

$$\Sigma Xi = 400 \quad n = 10$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma xi}{n}$$

$$X = \frac{400}{10} = 40$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n\Sigma n_1 = 1x_1^2 - (\Sigma i^n - 1x1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10.16250 - 27,777}{10(10-1)}$$

$$S^2 = \frac{162500 - 27,777}{10(9)}$$

$$S^2 = \frac{162472,3}{90}$$

$$S^2 = 1805,24$$

c. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{1805,24}$$

$$= 5,27$$

2. Nilai *Post-test*

Dari hasil perhitungan, diperoleh :

$$\sum Xi = 705 \quad n = 10$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{705}{10} = 70,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum n_1 = 1x_1^2 - (\sum i^n - 1x1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10.51275 - 174,72}{10(10-1)}$$

$$S^2 = \frac{512750 - 174,72}{10(9)}$$

$$S^2 = \frac{512575,3}{90}$$

$$S^2 = 5695,281$$

c. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{5695,281}$$

$$= 75,46$$

B. Perhitungan Data Kelas Kontrol

1. Nilai *pre-test*

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai:

$$\sum Xi = \text{Jumlah dari nilai } x$$

$$n = \text{Jumlah anak}$$

$$\sum Xi = 370 \quad n = 10$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$X = \frac{370}{10} = 37$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum n_1 = 1x_1^2 - (\sum i^n - 1x1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10.13800 - 12,22}{10(10-1)}$$

$$S^2 = \frac{138000 - 12,22}{10(9)}$$

$$S^2 = \frac{137987,8}{90}$$

$$S^2 = 1533,19$$

c. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{1533,19}$$

$$= 39,15$$

2. Nilai *post-test*

Dari hasil perhitungan, diperoleh:

$\sum Xi$ = Jumlah dari nilai x

n = Jumlah anak

$$\sum Xi = 555 \quad n = 10$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{555}{10} = 55,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10.31425 - 69,16}{10(10-1)}$$

$$S^2 = \frac{314250 - 69,16}{10(9)}$$

$$S^2 = \frac{314180,8}{90}$$

$$S^2 = 3490,898$$

c. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{3490,898}$$

$$= 59,08$$

LAMPIRAN 6

**Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Aktivitas Ritmik terhadap
Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur perhitungan :

1. Buat H_0 dan H_a yaitu :

H_0 = tidak berdistribusi normal

H_a = berdistribusi normal

2. Menghitung rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

$$\sum Xi = 400 \quad n = 10$$

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{400}{10} = 40 \end{aligned}$$

b. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n\sum n_1 = 1x_1^2 - (\sum i^n - 1x1)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{10.16250 - 27,777}{10(10-1)} \\ S^2 &= \frac{162500 - 27,777}{10(9)} \\ S^2 &= \frac{162472,3}{90} \\ S^2 &= 1805,24 \end{aligned}$$

c. Standar deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{S^2} \\ S &= \sqrt{1805,24} \\ &= 5,27 \end{aligned}$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku menjadi Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_{score} = \frac{X_1 - \bar{X}}{s} = \frac{35 - 40}{5,27} = -0,94$$

4. Menghitung F_{zi} dengan rumus:

Lihat dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan pada Z_{score} yaitu $F(Z_i) = 0,171$

5. Menghitung S_{zi} dengan rumus

$$S_{zi} = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1}{10} = 0,1$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu :
- $$= F(z_i) - S(z_i) = 0,171 - 0,1 = 0,071$$

Harga mutlaknya ialah 0,071

7. Ambil harga mutlak dari harga mutlak selisih. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,071 dengan $L_{tabel} = 0,258$
8. Untuk menerima atau menolak Hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah diterima H_a Jika L_0 Lebih kecil dari L_{tabel} . Dari pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,071 < 0,258$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

LAMPIRAN 7

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data *pre test* dan *post test* kedua kelompok dengan rumus berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

1. Mencari F hitung dari nilai *Pre-test*

$$S^2 = \frac{Sx^2 = n \sum n_1 \times 1x_1^2 - (\sum n_1: 1x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10.16250 - 27,777}{10(10-1)}$$

$$S^2 = \frac{162500 - 27,777}{10(9)}$$

$$S^2 = \frac{162472,3}{90}$$

$$S^2 = 1805,24$$

$$Xy^2 = \frac{10.13800 - 12,22}{10(10-1)}$$

$$Xy^2 = \frac{138000 - 12,22}{10(9)}$$

$$Xy^2 = \frac{137987,8}{90}$$

$$Xy^2 = 1533,19$$

$$F = \frac{V \text{ terbesar}}{V \text{ terkecil}}$$

$$F = \frac{1805,24}{1533,19} = 1,17 < 3,44 \text{ (Homogen)}$$

$$F \text{ dengan dk pembilang} = 10 - 2 = 8$$

$$F \text{ dengan dk penyebut} = 10 - 2 = 8$$

$$F \text{ dengan } X = 0,05$$

$$\text{didapat } F_{\text{tabel}} = 3,44$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ maka } 1,17 < 3,44$$

2. Mencari F hitung dari nilai *Post-test*:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$Sx^2 = \frac{S^2 = n\sum n_1 = 1x_1^2 - (\sum n_1: 1x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$Sx^2 = \frac{10.51275 - 174,72}{10(10-1)}$$

$$Sx^2 = \frac{512750 - 174,72}{10(9)}$$

$$Sx^2 = \frac{512575,3}{90}$$

$$Sx^2 = 5695,281$$

$$Sy^2 = \frac{10.31425 - 69,16}{10(10-1)}$$

$$Sy^2 = \frac{314250 - 69,16}{10(9)}$$

$$Sy^2 = \frac{314180,8}{90}$$

$$Sy^2 = 3490,898$$

$$F = \frac{V \text{ terbesar}}{V \text{ terkecil}}$$

$$F = \frac{5695,281}{3490,898} = 1,63 < 3,44 \text{ (Homogen)}$$

$$F \text{ dengan dk pembilang} = 10 - 2 = 8$$

$$F \text{ dengan dk penyebut} = 10 - 2 = 8$$

$$F \text{ dengan } X = 0,05$$

$$\text{didapat } Ftabel = 3,44$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ maka } 1,63 < 3,44$$

LAMPIRAN 8

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Kelas Eksperimen (*Pre-test dan Post-test*)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S1^2 + (n_2 - 1)S2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(10 - 1)27,77 + (10 - 1)174,5}{(10 + 10 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(9)27,77 + (9)174,5}{(18)}$$

$$S^2 = \frac{249,3 + 1570,5}{18}$$

$$S^2 = \frac{1819}{18}$$

$$S^2 = 101,1$$

$$= \sqrt{101,1} = 10,5$$

$$\frac{-305}{(10,05) \cdot (0,4472)} = \frac{-305}{4,49} = 67,928 > 2,3060$$

H_0 : di tolak

H_a : di terima

2. Kelas Kontrol (*Pre-test dan Post-test*)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S1^2 + (n_2 - 1)S2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(10 - 1)12,18 + (10 - 1)69,05}{(10 + 10 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(9)12,18 + (9)69,05}{(18)}$$

$$S^2 = \frac{109,62 + 621,45}{18}$$

$$S^2 = \frac{731,07}{18}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= 40,615 \\
 &= \sqrt{40,615} = 6,37 \\
 \frac{-185}{(6,37) \cdot (0,4472)} &= \frac{-185}{2,848} = 64,957 > 2,3060
 \end{aligned}$$

3. Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Post-test*)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S1^2 + (n_2 - 1)S2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(10 - 1)174,5 + (10 - 1)69,05}{(10 + 10 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(9)174,5 + (9)69,05}{(18)}$$

$$S^2 = \frac{1570,5 + 621,45}{18}$$

$$S^2 = \frac{2191,95}{18}$$

$$S^2 = 121,775$$

$$= \sqrt{121,775} = 11,03$$

$$\frac{150}{(11,03) \cdot (0,4472)} = \frac{150}{4,93} = 30,425 > 2,3060$$

H_0 : di tolak

H_a : di terima

$T_{hitung} > T_{tabel} \alpha = 0,05$

$10 - 2 = 8 = 2,3060$

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Hasil Penelitian Kegiatan Senam Irama










LAMPIRAN 10

Surat Ijin Riset/Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683</p>
---	---

Nomor	: B-9006/TTK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020	05 Agustus 2020
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Riset	

Yth. Bapak/Ibu Kepala Ke Yayasan Pendidikan RA HUSNA AL-FAUZAN

Assalamulaikum Wr. Wb.


Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Fasya Nabila
NIM	: 0308162086
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 17 Mei 1998
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Brigjend Katamso Komplek PPKS No. 51 A

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA HUSNA AL-FAUZAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul: **"PENGARUH AKTIVITAS RITMIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA HUSNA AL-FAUZAN JL. IKAN SENANGIN GG AUTIS BINJAI PADA TAHUN 2019-2020"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Medan, 05 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Digitally Signed
Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 11

Surat Balasan Ijin Riset/Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN HUSNA AL-FAUZAN
RA. HUSNA AL-FAUZAN
ALAMAT : JL.IKAN SENANGIN NO. 2A KEL. SUMBER
MULIOREJO KEC. BINJAI TIMUR
KOTA BINJAI

Nomor : 03/YP-HA/IV/2020 Binjai, 03 September 2020
 Lamp : -
 Hal : **Balasan Penelitian / Ijin Riset**


Kepada Yth,
 Ketua Prodi UINSU Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama : Salmiwati S.Ag
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:
 Nama : Fasya Nabila
 NIM : 0308162086
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Mahasiswa : UINSU Medan

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul ***"Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin Gg. Autis Binjai Tahun Ajaran 2019-2020"***.
 Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan Terima kasih.

Binjai, 03 September 2020
 K.a Pendidikan Husna Al-Fauzan


SALMIWATI, S.Ag